

**PENERAPAN SISTEM POIN PADA BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMP DARUL LUGHAH WAL KAROMAH KRAKSAAN PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

SKRIPSI



Oleh:

Moh. Muzeni
NIM. 084 131 356

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
MEI 2018**

**PENERAPAN SISTEM POINT PADA BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMP DARUL LUGHAH WAL KAROMAH KRAKSAAN PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MOH. MUZENI
NIM. 084 131 356

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
MEI 2018**

**PENERAPAN SISTEM POINT PADA BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMP DARUL LUGHAH WAL KAROMAH KRAKSAAN PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

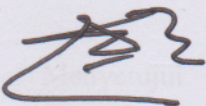
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moh. Muzeni
NIM. 084 131 356

Disetujui Pembimbing


Drs. Sarwan, M. Pd.
NIP. 19631231199303128

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
MEI 2018**

**PENERAPAN SISTEM POINT PADA BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMP DARUL LUGHAH WAL KAROMAH KRAKSAAN PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sajana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari:

Tanggal:

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mustajab, S.Ag.M. Pd.I
NIP.197409052007101001

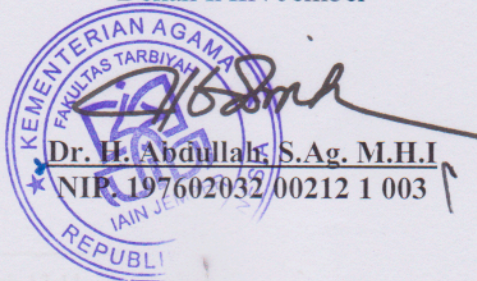
Dr. Moh. Sutomo, M. Pd.
NIP.197110151998021003

Anggota:

1. Drs. Ainur Rafik, M. Ag
2. Drs. Sarwan, M. Pd

Menyetujui

Dekan IAIN Jember



MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

*(Q.S. Ar Ra'd [13]: 11)**

IAIN JEMBER

* Al-Qur'an dan Terjemah,13:11

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ayah dan Ibunda tercinta (Bapak Hasan Basri dan Ibu Asti Ningsih) yang telah berkorban dengan segenap jiwa dan raga serta doa yang tak pernah terhenti untuk menghantarkan saya pada pendidikan lebih tinggi dan telah menjadi motivator terbesar dalam hidupku, semoga jerih payah dan pengorbanan serta doa kedua orang tuaku diterima oleh Allah swt, Amiin..

Tanpa Ridho Nya serta syafaat dari Nabi Muhammad saw dan barokah dari kedua orang tua serta dari guru guruku saya tidak akan mendapatkan gelar ini Pengasuh pondok Pesantren Ainul Yaqin Ajung Jember KH. Muhammad Ainul Yaqin dan NY.HJ. Siti Zainab yang selalu ikhlas mendoakan, membimbing dan menjagaku selama menimba ilmu di IAIN Jember Almamaterku "IAIN Jember" yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku.

Yayasan pendidikan Darul Lughah wal Karomah yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi.

Para sahabat setiaku yang telah merelakan waktunya untuk membantuku. Dan semua keluarga besarku yang telah menyisipkan doa untukku di setiap sujudnya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi

Sholawat serta salam semoga tetap melimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa kabar gembira pada umat yang bertaqwa.

Disamping itu dengan selesainya penulisan skripsi ini izinkanlah penulis menghaturkan penghargaan dan rasa hormat serta rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. sebagai Rektor IAIN Jember
2. Dr. Abdullah, S.Ag. M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Dr. H. Mundir, M. Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Islam
4. H. Mursalim M. Ag sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Drs. Sarwan, M. Pd. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan doa, waktu, tenaga dan bimbingan demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen serta staf akademik IAIN Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Dr. H. Sunar, M. Pd selaku Kepala SMP Darul Lughah wal Karomah

8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena masih ada kekurangan dari aspek metode penelitian, tata penulisan, maupun isi skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat kami harapkan sehingga memberikan jalan untuk kesempurnaan pada proses selanjutnya.

Penulis hanya mampu berdo'a semoga segala kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka semua mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Amin

Demikianlah pengantar kami, akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis mohon taufik dan hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 24 Mei 2018

Penulis

Moh.Muzeni
NIM. 084 131 356

ABSTRAK

Muhammad Muzeni.2018: *Penerapan Sistem Poin pada Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Tahun Pelajaran 2017/2018 Kraksaan Probolinggo.*

Bimbingan dan konseling merupakan upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Upaya mewujudkan program tersebut, bimbingan harus dapat membantu mempermudah siswa mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya seoptimal. Sekolah harus membuat hukuman positif yang efeknya tetap membuat jera para pelanggar tata tertib sekolah. Salah satunya dengan menerapkan sistem poin yang diprogramkan oleh konselor. Setiap kesalahan atau pelanggaran dikenakan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesalahannya

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Perencanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018 2) Bagaimana strategi penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018 3) Bagaimana hasil penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018 2) Mendeskripsikan strategi penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018 3) Mendeskripsikan hasil penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *studi kasus* dan dalam penelitian ini menggunakan *purposive* yang dalam teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*. Keabsahan datanya menggunakan metode validitas triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Langkah-langkah yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018 yaitu menyusun layanan dan koordinasi program penerapan sistem poin, misal menyusun rencana tata tertib siswa (RT2S) dan rencanan bobot poin sswa (RBSP). (2) Strategi pelaksanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018 yaitu strategi himpunan data dan layanan Bimbingan, Artinya proses ini dilaksanakan dengan mendatangi langsung ke kelas-kelas dan mencatat siswa yang absen. (3) Hasil penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018 yaitu adanya peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik dilihat dari raport bobot poin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	19
1. Konsep Dasar Sistem Poin	19

2. Bimbingan dan Konseling.....	27
3. Kedisiplinan Belajar	38
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	58
A. Gambaran Objek Penelitian.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
C. Pembahasan Temuan	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

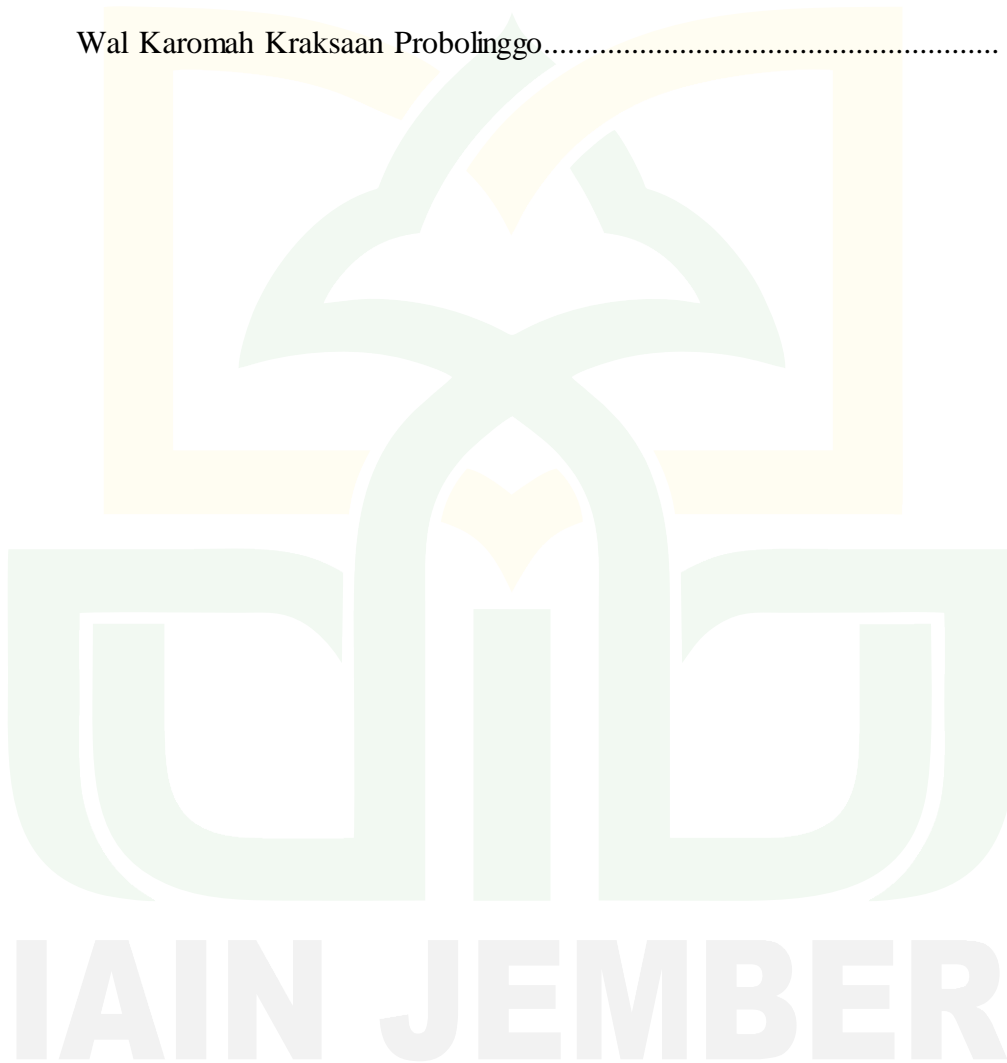
DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	18
4.2 Jumlah dan Kondisi Furnitur dan Media Bimbingan dan Konseling SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo 2017/2018	62
4.3 Catatan Pelanggaran Siswa/Siswi SMP Darul Lughah Wal Karomah Tahun Pelajaran 2017-2018.....	62
4.4 Rekap Absen Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Darul Lughah Wal Karomah	63
4.5 Sanksi Pelanggaran Siswa Berdasarkan Poin Pelanggaran Bobot Poin Pelanggaran Siswa (Bp2s) SMP Darul Lughah Wal Karomah Tahun Pelajaran 2016-2017	63
4.6 Bobot Pelanggaran Siswa/Siswi SMP Darul Lughah Wal Karomah.....	67
4.7 Matrik Temuan Fokus penelitian 1	76
4.8 Catatan Pelanggaran Siswa/Siswi SMP Darul Lughah Wal Karomah.....	82
4.9 Matrik Temuan Fokus Penelitian 2	83
4.10 Matrik Temuan Fokus Penelitian 3	87

IAIN JEMBER

DAFTAR BAGAN

No. Uraian	Halaman
5.1 Struktur Organisasi SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo	59
5.2 Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh, yakni pembentukan dan pengembangan potensi ilmiah yang ada pada diri manusia secara menyeluruh. Akan tetapi, masih banyak kendala-kendala yang menjadi pengahalang dalam proses pendidikan tersebut, salah satunya kurang disiplinnya peserta didik. Hal ini membuat pendidik menjadi sedikit resah, namun mereka tidak berputus asa untuk menemukan alternatif dalam merubah hal yang tidak baik menjadi baik. Salah satu alternatif untuk mengatasi kurangnya kedisiplinan terhadap peserta didik yaitu melalui sistem poin. Sistem poin ini bukan hanya diterapkan oleh Lembaga Umum, namun juga Lembaga Sekolah yang berada dinaungan pesantren yang peneliti ketahui.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia, yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan menggunakan metode tertentu sehingga seseorang akan mendapatkan pengetahuan. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

Negara yang demokratis serta bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing”.¹

Dari uraian diatas, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.

Masalah yang timbul dalam dunia pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu kenakalan siswa di sekolah. Cara berpikir siswa cenderung labil. Mereka sering mengikuti tingkah teman sebayanya, tanpa berpikir benar atau salah. Hal ini disebabkan karena manusia sejak lahir selalu berbuat/bertindak, berfikir, berperasaan, merasa, dan berhubungan dengan orang lain.

Kemajuan berfikir dan kesadaran manusia akan diri dan dunianya, telah mendorong terjadinya globalisasi. Situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global telah mendorong manusia untuk terus berfikir, meningkatkan kemampuan, dan tidak puas terhadap apa yang dicapainya pada saat ini.

Dampak negatif dari globalisasi tersebut adalah keresahan hidup di kalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stres, kecemasan dan frustrasi. Serta adanya kecenderungan pelanggaran

¹ *UU Sistem Pendidikan Nasional :UU RI No.20 Tahun 2003* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2014), 7.

disiplin, kolusi dan korupsi, makin sulit diterapkannya ukuran baik-jahat serta benar-salah secara lugas. Pelarian dari masalah melalui jalan pintas yang bersifat sementara juga adiktif, seperti penggunaan obat-obat terlarang.

Cara menangkal dan mengatasi masalah tersebut perlu dipersiapkan insan dan sumber daya manusia Indonesia yang bermutu. Manusia Indonesia yang bermutu yaitu manusia yang harmonis lahir dan batin, sehat jasmani dan rohani, berkarakter baik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara profesional, serta dinamis dan kreatif. Hal ini sesuai dengan visi dan misi pendidikan nasional.

Disiplin akan terasa manfaatnya jika seseorang memiliki suatu impian dan cita-cita yang ingin dicapai. Siswa harus disiplin untuk mengerjakan hal-hal yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, di sekolah ini dibuat peraturan-peraturan yang disertai hukuman yang setimpal. Hal ini diterapkan agar mau belajar disiplin dan mentaati peraturan yang ada sehingga sekolah tidak kacau-balau dan tidak dapat berbuat sesuka hatinya.²

Disiplin sangat diperlukan oleh setiap orang yang meraih sukses. Ketidaksiplinan akan menghambat tujuan-tujuan penting seseorang, bahkan sangat berpotensi menggagalkan seluruh tujuan hidup. Mayoritas siswa menganggap disiplin suatu yang tidak menyenangkan, membatasi diri, dan membuat hidup tidak nyaman. Tidak disiplin mengakibatkan kehidupan stres, penuh tekanan dan memiliki hubungan buruk dengan orang lain karena sulit menepati janji. Kinerja juga terus memburuk karena tidak dapat memenuhi

² Arif Kurniawan dan Kristin, *Yuk Belajar Tertib dan Disiplin* (Bekasi: Uranus Publishing, 2011),5.

target sesuai jadwal. Merasa terus kekurangan waktu karena tidak dapat mengelola waktu dengan benar. Tata tertib sekolah saat ini banyak sekali yang diabaikan oleh para siswa. Mereka lebih senang bertindak sesuai kemauan sendiri. Dari pelanggaran terkecil bahkan sampai pelanggaran yang besar. Contoh pelanggaran kecil misalnya saja cara mereka berpenampilan.³

Beberapa kutipan di atas sekolah dirasa perlu mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang marak terjadi. Sekolah harus membuat hukuman positif yang efeknya tetap membuat jera para pelanggar tata tertib sekolah. Salah satunya dengan menerapkan sistem poin yang diprogramkan oleh konselor. Setiap kesalahan atau pelanggaran dikenakan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesalahannya. Ada batasan maksimal poin yang akan membuat siswa dikeluarkan dari sekolah.

Secara profesional seorang konselor di sebuah lembaga sekolah, hendaknya telah mencapai tingkat pendidikan sarjana bimbingan. Dalam masa pendidikan pada institusi yang bersangkutan, konselor harus menempuh mata kuliah tentang prinsip-prinsip dan praktek bimbingan. Bidang yang harus dikuasai konselor antara lain proses konseling, pemahaman individu, informasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier, administrasi program bimbingan, prosedur penelitian dan penilaian bimbingan. Selain bidang tersebut, perlu juga dikuasai bidang lainnya meliputi bidang psikologi, ekonomi, sosiologi, budaya dan agama.⁴

³ Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah yang Efektif* (Yogyakarta : Data Media, 2012), 61.

⁴ Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, 58.

Pengarahan adalah salah satu aspek penting dalam manajemen program layanan bimbingan dan konseling. Dalam pengarahan kegiatan bimbingan, konselor sebagai pemimpin program atau unit bimbingan hendaknya memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang baik sehingga memungkinkan terciptanya suatu komunikasi yang baik dengan seluruh staf yang ada, khususnya siswa.⁵

Bimbingan dan konseling merupakan upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, baik sekarang maupun masa yang akan datang. Sehubungan dengan target populasi layanan bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada individu yang bermasalah, tetapi meliputi seluruh siswa. Program bimbingan harus berdiferensiasi, baik dari segi pendekatan, tehnik, kegiatan, sumber, maupun pihak-pihak yang terlibat seperti orang tua.

Hukuman merupakan salah satu alat yang digunakan untuk meningkatkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.⁶ Sekolah harus membuat jera para siswa yang telah melanggar peraturan sekolah dengan berbagai cara. Dari mulai peringatan lisan dari guru, kemudian pemanggilan orang tua ke sekolah, bahkan sampai memberikan hukuman

⁵ Ibid, 66-67.

⁶ Gaza Mamik, *Bijak Menghukum Siswa* (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2012), 17.

fisik pada siswa.⁷ Apa pun bentuk hukuman yang diberikan pada siswa sebaiknya bersifat positif sehingga hasilnya pun berbuah positif pada siswa.⁸

Upaya mewujudkan program tersebut, bimbingan harus dapat membantu mempermudah siswa mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya seoptimal mungkin sehingga terwujudnya siswa yang tangguh menghadapi masa kini dan masa mendatang, yaitu siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, sehat jasmani dan rohani, mempunyai kepribadian (karakter) yang mantap, mandiri, serta mempunyai tanggung jawab terhadap diri, masyarakat dan bangsanya.⁹

Beberapa kutipan di atas sekolah dirasa perlu mencari solusi terhadap permasalahan yang sedang marak terjadi. Sekolah harus membuat hukuman positif yang efeknya tetap membuat jera para pelanggar tata tertib sekolah. Salah satunya dengan menerapkan sistem poin yang diprogramkan oleh konselor. Setiap kesalahan atau pelanggaran dikenakan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesalahannya. Ada batasan maksimal poin yang akan membuat siswa dikeluarkan dari sekolah.

Adanya kebijakan ini, siswa dapat lebih berhati-hati dalam bertingkah laku di sekolah. Siswa akan berfikir kembali untuk melakukan kesalahan atau pelanggaran terhadap tata tertib sekolah serta mengamalkan ajaran agama Islam yang bernilai karakter tinggi dengan meniru akhlaq Rasulullah SAW.

⁷ Tjipta Susana, *Mempertimbangkan Hukuman pada Anak* (Yogyakarta : Kanisius, 2007), 19.

⁸ Mamik, *Bijak Menghukum Siswa*, 104.

⁹ Ibid, 42.

Allah berfirman dalam surat al Ahzaab ayat 21:

والعصر. ان الانسان لفي حصر. الا لذين امنوا وعملوا الصلحات وتواصوا بالحق
وتواصوا بالصبر.

Artinya: “Demi masa. Sungguh mereka diharapkan saling memberi kerugian, kecuali mereka yang beriman melakukan amal kebaikan saling menasehati supaya mengikuti kesabaran dan saling menasehati supaya mengamalkan kesabaran (Al-Ashr: 1-3)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri dan orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi lebih baik. Artinya guru disini membimbing peserta didik untuk disiplin dalam belajar, dengan cara menerapkan sistem poin.

Sekolah yang telah menggunakan sistem poin dalam tata tertibnya yaitu SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. Penerapan sistem poin ini sudah berjalan sejak tahun 2011 sampai sekarang (2017) oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) atas rekomendasi kepala sekolah. Sejak sistem poin diberlakukan, kendala-kendala pasti dijumpai dalam proses penerapannya. Semua dilaksanakannya agar supaya peserta didik disiplin dalam kegiatan proses belajar mengajarnya, yang sering kali peserta didik bermain-main dalam kelas disaat KBM berlangsung, Kendala-kendala

melahirkan solusi pemecahan masalah, sehingga lahirlah proses evaluasi sistem poin setiap tahunnya.

Sistem poin merupakan salah satu kebijakan yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswa. Sistem poin diberlakukan dalam tata tertib sekolah. Masing-masing peraturan diberikan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya pelanggaran. Pemberian poinnya pun beragam, bergantung pada seberapa berat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan. Pelanggaran ringan antara lain, mengenakan seragam tidak rapi, tidak memakai kaos kaki, telat datang ke sekolah, membawa makanan ke dalam kelas, membolos, sampai pelanggaran berat seperti membawa narkoba, dan terkena terjerat kasus kriminal.

Hal ini dilakukan untuk menjadikan peserta didik SMP Darul Lughah Wal Karomah Peserta didik yang disiplin akan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana strategi penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hasil penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk menemukan, mengembangkan maupun koreksi terhadap kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada.¹¹

Tujuan penelitian juga gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹² Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018.

¹¹ Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 8.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

2. Mendeskripsikan strategi penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan hasil penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹³

Berdasarkan penjabaran tersebut maka tersusun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya bagi kepala madrasah terkait dengan Penerapan Sistem Poin pada Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan belajar Peserta Didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo

¹³ Ibid, 45.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di IAIN Jember dan sekaligus sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam di Lembaga sekolah, hal ini akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang penerapan Poin pada Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan belajar Peserta Didik

b. Kepala Sekolah MA Darul Lughah Wal Karomah

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

c. Mahasiswa IAIN Jember

Bagi mahasiswa IAIN Jember dapat dijadikan refrensi tentang penerapan sistem poin

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keguruan pada khususnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak

terjadi kerancuan maupun kesalah pahaman dalam memahami makna istilah yang ada.¹⁴

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan sistem poin

Menurut Yusransyah sistem poin pelanggaran (kartu kuning) adalah suatu alternatif yang dapat diberlakukan di sekolah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin sekolah. Dalam pemberlakuan sistem ini, siswa seolah-olah dibawa pada suatu permainan sepak bola dalam suatu gelanggang permainan di sekolah. Sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para siswa diberikan kartu kuning (peringatan) yang memiliki tingkatan poin pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa.

Sistem poin merupakan salah satu kebijakan yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Sistem poin diberlakukan dalam tata tertib sekolah. Masing-masing peraturan diberikan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kecil dan besarnya pelanggaran. Pemberian poinnya pun beragam, bergantung

¹⁴ Ibid., 45.

pada seberapa berat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan.

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling adalah upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa SMP Darul Lughah wal Karomah, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya dan menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapinya baik sekarang maupun masa yang akan datang.

3. Kedisiplinan Belajar Peserta Didik

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerja sama dan merupakan kebutuhan untuk berorganisasi, serta untuk menanamkan rasa hormat terhadap orang lain.¹⁵

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tata Kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan, kepatuhan pada peraturan tata tertib.¹⁶

Di dalam interaksi belajar-mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah

¹⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 118.

¹⁶ Syaiful Bahri Departemen, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta), 196; Idem, 12

laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun siswa.

Dengan demikian kedisiplinan belajar merupakan suatu tingkatan tata tertib yang dilakukan dengan adanya kesediaan untuk mentaati peraturan dalam proses belajar mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁷

Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dan yang lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudah dibawah ini akan dikemukakan gambar umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab satu, Pendahuluan

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48.

Pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga, Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat, Hasil Penelitian

Pada bagian ini mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima, Kesimpulan dan Saran

Bab lima adalah penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Uly Inayati Taqiyya mahasiswi Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tahun 2013-2014 yang berjudul “Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin dalam Mengurangi Tingkat Pelanggaran Siswa Pada SMAN 1 Jekulo Kudus”. Fokus penelitian skripsi di atas adalah jenis pelanggaran apa yang dominan dilakukan oleh siswa SMA Negeri 1 Jekulo Kudus, 2) adakah keefektifan sistem poin dalam mengurangi tingkat pelanggaran siswa SMA N 1 Jekulo Kudus, 3) manfaat apa yang diperoleh setelah sekolah menerapkan sistem poin, kendala-kendala apa yang dihadapi pihak sekolah dalam menerapkan sistem poin.¹⁸
2. Skripsi yang ditulis oleh Rismawati Riski mahasiswi Jurusan Hukum Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Malang Jawa Timur

¹⁸Uly inayati, *Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin dalam Mengurangi Tingkat Pelanggaran Siswa Pada SMAN 1 Jekulo Kudus* (Kudus:2013)

yang berjudul “Sistem *Credit Poin* (Poin Angka) Pelanggaran Tata Tertib Siswa Sebagai Upaya Peningkatan Disiplin Siswa Di SMA Negeri 7 Malang 2012-2013”, dengan menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian skripsi diatas adalah tata tertib siswa, sistem *Credit Poin* (poin angka) terhadap pelanggaran tata tertib siswa, dampak penerapan sistem *credit point* terhadap pelanggaran tata tertib siswa, faktor pendukung dalam menerapkan sistem *credit point* (poin angka) pelanggaran tata tertib siswa, kendala dalam menerapkan sistem *credit point* (poin angka) pelanggaran tata tertib siswa dan upaya mengatasi kendala dalam menerapkan sistem *credit point* (poin angka) pelanggaran tata tertib siswa di SMA Negeri 7 Malang.¹⁹

3. Tesis yang ditulis oleh Suwarso mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan program pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2010 yang berjudul “Penerapan Kredit Poin Pelanggaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri Jumantono Kabupaten Karanganyar 2010-2011”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan, kendala dan hasil program Bimbingan dan Konseling dalam penerapan kredit poin pelanggaran siswa.²⁰

Dari penelitian diatas ada beberapa hal yang berbeda dengan penelitian yang saya lakukan, jika Uly melaksanakan Penerapan Sistem Poin

¹⁹ Rismawati Riski, *Sistem Credit Poin (Poin Angka) Pelanggaran Tata Tertib Siswa Sebagai Upaya Peningkatan Disiplin Siswa Di SMA Negeri 7 Malang 2012-2013*, (Malang:2013)

²⁰ Suwarso, *Penerapan Kredit Poin Pelanggaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri Jumantono Kabupaten Karanganyar 2010-2011*, (Karanganyar:2011)

dalam Mengurangi Tingkat Pelanggaran Siswa, Rizky menekankan sistem poin pelanggaran tata tertib dalam upaya peningkatan kedisiplinan , sedangkan yang peneliti teliti adalah menekankan penerapan sistem poin dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik,. Untuk pnelitian yang dilakukan Suwarso menekankan pada penerapan kredit poin dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.

Tabel 4.1

PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN

No	Nama/ Judul Skripsi	Perbedaan	Persamaan
1	2	4	5
1.	Uly Inayati Taqiyya / Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin dalam Mengurangi Tingkat Pelanggaran Siswa Pada SMAN 1 Jekulo Kudus 2013	Penelitian yang dilakukan Uly adalah Penerapan Sistem Poin dalam Mengurangi Tingkat Pelanggaran Siswa. Dan Penelitian penerapan sistem point lebih fokus pada peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik	Sama-sama meneliti tentang penerapan sistem poin
2	Rismawati Riski / Sistem <i>Credit Poin</i> (Poin Angka) Pelanggaran Tata Tertib Siswa Sebagai Upaya Peningkatan Disiplin Siswa Di SMA Negeri 7 Malang 2012-2013	penelitian yang dilakukan Rismawati yaitu lebih menekankan pada sistem poin angka pelanggaran tata tertib dalam sebagai upaya peningkatan. Sedangkan peneliti lebih kepada penerapan sistem poinnya.	Sama-sama meneliti tentang sistem poin dalam peningkatan kedisiplinan
3	Suwarso/ Penerapan Kredit Poin Pelanggaran dalam Layanan Bimbingan dan	Penelitian yang dilakukan Suwarso lebih fokus pada Layanan Bimbingan	Sama-sama meneliti tentang konsep penerapan

	Konseling di SMK Negeri Jumantono Kabupaten Karanganyar 2010-2011	Konseling.	sistem poin
--	---	------------	-------------

B. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Sistem Point

a. Sistem Point

Menurut Yusransyah sistem poin pelanggaran (kartu kuning) adalah suatu alternatif yang dapat diberlakukan di sekolah sebagai upaya untuk menegakkan disiplin sekolah. Dalam pemberlakuan sistem ini, siswa seolah-olah dibawa pada suatu permainan sepak bola dalam suatu gelanggang permainan di sekolah. Sistem ini mengharuskan agar setiap pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh para siswa diberikan kartu kuning (peringatan) yang memiliki tingkatan poin pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa.²¹

Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. Sedangkan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Skala penilaian (*rating scale*) merupakan sebuah daftar yang menyajikan sejumlah sifat atau sikap sebagai butir atau item. Pada setiap butir harus dijelaskan sampai berapa jauh subyek yang dinilai

²¹ Ngalmun, *Bimbingan dan Konseling di SD/MI (Suatu Pendekatan Proses)*, (Yogyakarta: Aswaja Presindon, 2014), 210.

memiliki sifat atau sikap itu. Unsur penilaian terhadap dalam pernyataan pandangan pribadi dari orang yang menilai subyek tertentu pada masing-masing sifat atau sikap yang tercantum dalam daftar. Penilaian itu dituangkan dalam bentuk gradasi antara sedikit sekali dan banyak sekali atau tidak ada dan sangat ada.²²

Penilaian diberikan berdasarkan observasi spontan terhadap perilaku orang lain berlangsung dalam bergaul dan berkomunikasi sosial dengan orang itu selama periode waktu tertentu. Anekdota merupakan laporan deskriptif tentang suatu peristiwa atau kejadian yang diamati pada saat tertentu, sedangkan pada butir-butir dalam skala penilaian yang masing-masing menyebutkan dan mendeskripsikan sifat dan sifat tertentu, pengamat menyatakan penilaiannya sebagai kesan umum tentang tingkat gradasi yang dimiliki seseorang pada masing-masing sifat atau sikap.

Yang mengisi skala penilaian tentang seseorang adalah beberapa orang yang cukup mengenal orang yang dinilai dan berdasarkan pengamatan spontan dalam komunikasi sehari-hari dengan orang itu sehingga dapat diharapkan mampu untuk memberikan suatu penilaian tentang aspek-aspek kepribadiannya. Penilaian yang diberikan merupakan pendapat pribadi dari pengamat dan bersifat subyektif.

Semua tenaga pendidik yang bergaul dengan siswa di sekolah dapat diminta untuk memberikan penilaian terhadap sejumlah sifat dan

²² Ngalmun, *Bimbingan dan Konseling di SD/MI (Suatu Pendekatan Proses)*, (Yogyakarta: Aswaja Presindon, 2014), 212.

sikap, seperti kesungguhan dalam bekerja, kejujuran dan ketulusan hati, kerelaan untuk bekerja sama, kepercayaan terhadap diri sendiri, kerajinan, rasa tanggung jawab dan kemampuan menampilkan diri. Sifat dan sikap itu meyangkut aneka aspek kepribadian siswa yang mudah diamati dan dinilai pada kuantitatif serta bersama menghasilkan suatu deskripsi kualitatif dalam kaitannya satu sama lain. Yang menyusun butir-butir pada skala penilaian dan mempelajari semua skala penilaian setelah diisi serta menyusun deskripsi adalah ahli tenaga bimbingan. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara ahli bimbingan dengan jajaran tenaga pendidik yang lain.²³

Kegunaan dari penilaian ini adalah hasil dapat dikuantifikasikan, beberapa pengamat menyatakan penilaiannya atas seorang siswa terhadap sejumlah sifat atau sikap yang sama sehingga kumpulan penilaian itu dapat dikombinasikan untuk mendapatkan gambaran yang cukup terandalkan. Beberapa hambatan yang perlu diatasi adalah:

- 1) Butir pada skala penilaian diartikan lain oleh mereka yang memberikan penilaian
- 2) Sifat atau sikap yang harus dinilai tidak dapat diamati dan diobservasi karena sifat atau sikap kurang tertuangkan dalam bentuk tingkat laku yang memungkinkan untuk diamati (diobservasi), atau karena guru tidak sempat observasi
- 3) Gradasi-gradasi pada masing-masing item sempat observasi.

²³ Ngalimun, *Bimbingan dan Konseling di SD/MI (Suatu Pendekatan Proses)*, 213

- 4) Pengamat membuat generalisasi sikap atau sifat seseorang karena bergaul akrab dengan siswa.

Pengamatan sifat atau sikap siswa di butuhkan banyak waktu untuk mengisi skala penilaian dan mengolahnya satu persatu.

Syarat-syarat skala penilaian bagi pembimbing, yaitu:

- 1) Koordinator bimbingan pada awal tahun ajaran mencari bantuan dari sejumlah guru dan tenaga bimbingan yang lain untuk berpartisipasi dalam proyek ini.
- 2) Koordinator bimbingan bersama dengan petugas bimbingan yang lain menyusun skala penilaian.
- 3) Koordinator mengadakan pertemuan dengan semua tenaga pendidik yang berpartisipasi dalam penilaian sikap dan perilaku siswa.
- 4) Menjelang akhir semester, guru Bimbingan dan Konseling mengolah dan mengumpulkan skala untuk siswa yang di nilai. ²⁴

Penilaian dengan Sistem Poin adalah suatu cara penilaian siswa, dengan menggunakan poin (angka) untuk segala pelanggaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Bobot penilaian disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, pada pelaksanaan penilaiannya menggunakan tabel poin. Setiap siswa yang

²⁴ Ibid,218

melanggar tata tertib sekolah akan mendapat point dan bimbingan dari konselor.²⁵

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah selama ini menitikberatkan pada penilaian kognitif saja sehingga aspek-aspek lain tidak memiliki kejelasan dalam penilaian. Beberapa alasan Ahmad Hasan Basri menerapkan penilaian sistem poin di sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian hanya menonjol pada aspek kognitif siswa, untuk aspek yang lain perangkatnya terlalu rumit untuk dijalankan.
- 2) Penilaian terlalu rumit untuk bisa membedakan siswa yang aktif dan pasif. Penilaian keaktifan masih bingung mau dimasukkan dimana dalam perangkat penilaiannya.
- 3) Bobot soal tidak masuk perhitungan nilai. Contoh 10 soal sulit dan 10 soal mudah. Untuk soal sulit anak mendapatkan nilai 8 dan soal mudah mendapatkan nilai 9. Dalam buku nilai gutu, nilai 8 dan 9 tentu saja lebih besar 9, padahal jika kita melihat sejarahnya nilai 8 bobotnya lebih besar.
- 4) Nilai-nilai sikap seperti kesopanan, ketertiban, keterlambatan masuk kelas, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya terlalu rumit untuk dimasukkan dalam aspek penilaian oleh guru kelas. Saat ini menggunakan nilai tingkah laku A-D, apakah nilai A-D tersebut ada efeknya atau tidak.

²⁵ Ahmad Hasan Basri, *Penilaian Sistem Poin, Modul* (Magelang: Aiko Education, 2013),3

- 5) Absensi, nilai, sikap, pelanggaran, agenda kegiatan guru tidak dalam 1 halaman. Hal ini menjadikan guru kadang enggan untuk mengisi administrasi.
- 6) Banyaknya blangko administrasi dalam buku yang berbeda-beda, tidak saling melengkapi, data yang terpecah-pecah membuat kegiatan akhir semester menjadi hal yang sangat menakutkan.
- 7) Data yang terpecah membuat adanya kemungkinan hilangnya salah satu data, sehingga siswa pintar kadang dapay nilai biasa saja.
- 8) Perhitungan nilai akhir semesteran yang rumit. Perhitungan ini sekarang sudah dibantu dengan aplikasi dari mic.excel akan tetapi tetap rumit juga karena memasukkan nilainya tidak dapat disesuaikan dengan keadaan sebenarnya. Jumlah ulangan harian dan tugas kadang tidak sama dengan kenyataannya.
- 9) Siswa tidak dapat memantau perkembangan dirinya sendiri karena nilai ada ditangan guru dan nilai siswa kurang transparan.
- 10) Orang tua kesulitan dalam mengecek kehadiran, Nilai yang diperoleh hari itu, pelanggaran yang pernah dilakukan oleh putra-putrinya setiap harinya.

Semua kesulitan penilaian di atas, menjadi alasan yang melatarbelakangi dibuatnya sebuah inovasi evaluasi dalam penilaian, yang diharapkan dapat membantu perkembangan pendidikan di Indonesia.²⁶

²⁶ Ahmad Hasan Basri, *Penilaian Sistem Poin, Modul. 1*

b. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Sistem Poin di Sekolah

1) Kelebihan penerapan sistem poin

- a) Siswa dilatih bertanggung jawab. Dalam penilaian sistem poin ini, data nilai setiap mata pelajaran dan poin pelanggaran di bawa oleh siswa sendiri, sehingga masa depan siswa pada ditangan siswa sendiri.
- b) Siswa merasa selalu diperhatikan. Setiap tugas siswa ditandatangani oleh guru, jadi siswa harus selalu menghadap guru beserta hasil pekerjaannya/tugas yang diberikan, dan guru langsung memberikan kritikan atau pujian terhadap hasil pekerjaan siswa yang bersangkutan.
- c) Poin dapat digunakan untuk:
 - (1) Nilai ulangan harian
 - (2) Nilai tugas
 - (3) Nilai tugas proyek
 - (4) Nilai tugas rumah
 - (5) Nilai keaktifan
 - (6) Nilai kecakapan
 - (7) Nilai ketertiban
 - (8) Pelanggaran tata tertib
 - (9) Mid semester
 - (10) Ulangan semester
 - (11) Semua aspek penilaian di sekolah
- d) Bobot penilaian disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan pelanggaran siswa

- e) Siswa dilatih untuk merencanakan seberapa besar nilai yang akan dicapai. Data nilai dibawa oleh siswa sendiri, jadi siswa dapat merencanakan dan melakukan apa yang telah direncanakan.
- f) Orang tua dapat memantau perkembangan putra/putrinya. Dengan semua data dibawa siswa sendiri dan dibawa pulang. Orang tua dapat melihat apakah di sekolah putra/putrinya berkelakuan baik, mengerjakan tugas dengan baik, dan datang ke sekolah.
- g) Siswa akan berusaha sebaik mungkin mengikuti kegiatan di kelas karena jika tidak, siswa tersebut akan mendapat poin sehingga semua siswa dituntut aktif dengan tanpa disadarinya sendiri.²⁷

2) Kelemahan Penerapan Sistem Poin

- a) Apabila kartu penilaian yang dipegang siswa hilang, akan merepotkan guru.
- b) Guru membutuhkan keterampilan khusus dalam mengolah nilai tabel poin untuk dimasukkan ke dalam raport
- c) Membutuhkan biaya lebih untuk menggandakan tabel poin yang harus dimiliki siswa.

²⁷ Ibd, 3-4

d) Guru harus jeli dalam memberikan poin. Dengan adanya transparansi, kesalahan sedikit pun bisa menjadi masalah besar.²⁸

Sechaefer berpendapat dua puluh pedoman dalam menjatuhkan hukuman kepada siswa yang melanggar kedisiplinan sekolah. Dari dua puluh pedoman tersebut, terdapat enam pedoman yang mengilhami pemberlakuan sistem poin pelanggaran, yaitu:

- a) Hukuman itu harus jelas dan terang
- b) Hukuman harus konsisten
- c) Hukuman diberikan dalam waktu secepatnya
- d) Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan sebaiknya melibatkan siswa.
- e) Pemberi hukuman harus onjektif
- f) Hukuman sebaiknya tidak bersifat fisik.²⁹

2. Kajian Teori Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling berasal dari dua kata, yaitu Bimbingan dan Konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang didalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari *guide* yang memiliki arti *to*

²⁸ Ibid, 4

²⁹ <http://blogpendidikanbahasa.blogspot.com/2012/08/menegakkan-disiplin-siswa-melalui.html>

direct, pilot, manage, or steer, artinya menunjukkan mengarahkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan.³⁰

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Akan tetapi, tidak sesederhana itu untuk memahami bimbingan. Pengertian bimbingan formal telah diungkapkan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu, muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya.

Prayitno dan Erman Amti bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak, remaja maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Winkel mendefinisikan bimbingan yaitu sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup.

³⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14

Konseling menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Sedangkan menurut Winkel konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.³¹

Beberapa pengertian Bimbingan dan Konseling yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat dinyatakan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah layanan/bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik perorangan atau kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, karier, keluarga dan keagamaan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh konselor kepada siswa yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok dapat memahami dirinya sendiri untuk

³¹Ibd. 16

mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.³²

Manajemen Bimbingan dan Konseling yang menjadi integral dari manajemen satuan pendidikan secara menyeluruh.

a. Kerjasama Intern

1) Kerjasama dengan guru mata pelajaran

Guru mata pelajaran merupakan mitra kerja utama bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk suksesnya pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh dan optimal. Kerjasama ini dilaksanakan dalam hal :

- a) Pengumpulan dan penghimpunan data peserta didik yang menjadi tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling dengan menjaga asas kerahasiaan peserta didik
- b) Alih tangan kasus dari guru mata pelajaran kepada guru Bimbingan dan Konseling dan dari guru Bimbingan dan Konseling kepada guru mata pelajaran agar peserta didik mendapat penanganan yang tepat, luas dan mendalam sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

2) Kerjasama dengan personalia administrasi dan unsur kelembagaan lainnya pada satuan pendidikan demi kelancaran dan berlangsungnya program-program Bimbingan dan Konseling.

³² Sulistyarni dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 32.

- 3) Kerjasama dengan organisasi siswa baik dalam kaitannya dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling atau kegiatan pembiasaan siswa.

b. Kerjasama ekstern

- 1) Kerjasama dengan orang tua

Kerjasama ini sangat penting karena orang tua dan kondisi keluarga sangat berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik baik dalam kondisi sehari-hari atau dalam kondisi yang menyangkut perkembangan karakter peserta didik.

Keluarga adalah sistem sosial yang alami, berfungsi membentuk aturan-aturan, komunikasi dan negosiasi. Ketiga fungsi ini mempunyai sejumlah implikasi terhadap perkembangan dan keberadaan para anggota keluarga.³³

- 2) Kerjasama dengan pihak lain

Kerjasama ini meliputi guru Bimbingan dan Konseling dengan berbagai unsur-unsur internal satuan pendidikan seperti teman sejawat pendidik, komite satuan pendidikan (komite sekolah/madrasah), tenaga ahli dari kalangan profesi Bimbingan dan Konseling seperti ABKIN dan MGBK, badan atau lembaga pembina di luar satuan pendidikan dan lembaga kedinasan negeri atau swasta.³⁴

³³Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, 99.

³⁴Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: t. tp., 2013),49.

a. Perencanaan pada Bimbingan dan Konseling

1) Perencanaan dan Pengorganisasian dalam Bimbingan dan Konseling

Program sistem poin adalah salah satu dari program bimbingan konseling. Perencanaan program sistem poin pada Bimbingan dan Konseling mengacu pada program tahunan termasuk program peminatan peserta didik yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan, mingguan dan harian.³⁵

Penerapan program pada layanan bimbingan di sekolah dapat terlaksana dengan baik, perlu disusun dalam suatu program yang terencana dan disiapkan secara matang. Penyusunan layanan dalam suatu program yang terencana, maka dalam pelaksanaannya banyak memperoleh keuntungan, baik keuntungan bagi sekolah atau peserta didik sendiri.

Program dalam Bimbingan dan Konseling sebaiknya disusun pada awal tahun ajaran dengan melibatkan semua staf sekolah dibawah koordinasi konselor. Keterlibatan seluruh staf sekolah ini akan penting artinya karena seluruh staf sekolah sebagai pelaksana program akan merasa ikut memiliki dan juga merasa bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan program.³⁶

Pengorganisasian program dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah upaya melibatkan orang-orang ke

³⁵ Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 25.

³⁶ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, 98-99

dalam organisasi program bimbingan di sekolah, serta upaya melakukan pembagian tugas diantara anggota organisasi bimbingan dan konseling di sekolah.³⁷

2) Supervisi dalam Bimbingan dan Konseling

Menurut Arthur Jones supervisi mencakup dua bentuk kegiatan, yaitu pertama, sebagai kontrol kualitas yang direncanakan untuk memelihara, menyelenggarakan dan menentang perubahan. Kedua, mengadakan perubahan, penataran dan mengadakan perubahan perilaku.

Menurut Cwow dan Crow berpendapat bahwa dalam kegiatan supervisi sistem poin dalam bimbingan dan konseling, hendaknya supervisor menerima saran-saran dari para konselor dalam hubungannya dengan permasalahan-permasalahan perubahan dan pengembangan kurikulum bagi peserta didik, program, memasukkan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peserta didik ke dalam program sekolah.

Beberapa manfaat supervisi pada Bimbingan dan Konseling yaitu:

- a) Mengontrol kegiatan-kegiatan dari konselor dalam layanan bimbingan.

³⁷Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, 63

- b) Mengontrol adanya kemungkinan hambatan-hambatan yang ditemui oleh para konselor dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
- c) Memungkinkan dicari jalan keluar untuk hambatan-hambatan yang dihadapi
- d) Terlaksananya program sistem poin dalam bimbingan dan konseling secara lancar sesuai dengan tujuan.³⁸

b. Strategi pelaksanaan pada bimbingan dan konseling

1) Konseptualisasi (perumusan) Masalah dan Penyusunan Tujuan

Konseptualisasi masalah ini meliputi proses mengenal, memahami dan memenuhi kebutuhan klien. Jourad mengonseptualisasikan kebutuhan ini dengan cara yang berguna untuk konseling yaitu (1) kebutuhan untuk kelangsungan hidup, (2) kebutuhan fisik, (3) kebutuhan cinta dan seks, (4) kebutuhan status, sukses dan harga diri, (5) kebutuhan kesehatan mental dan fisik, (6) kebutuhan bebas, (7) kebutuhan menantang, serta (8) kebutuhan kejelasan kognitif.

Konselor perlu memahami dunia klien sebagai orang yang terus menerus merasakan kebutuhan, tidak selamanya mengenal kebutuhan dan mencari bantuan konselor. Peran konselor adalah menciptakan suasana yang menyenangkan untuk konseling.

³⁸Ibid, 67-68

Proses konseling melibatkan dua jenis tujuan, yaitu tujuan proses dan tujuan hasil akhir. Tujuan itu dikaitkan dengan menciptakan suasana yang penting untuk perubahan klien seperti menciptakan hubungan baik. Ada tiga unsur tujuan hasil akhir yang baik, yaitu perilaku yang diubah, kondisi yang mendasari perubahan dan tingkat dan jumlah perubahan.³⁹

2) Penyeleksian Strategi dan Intervensi

Penyeleksian strategi dimulai dengan asumsi-asumsi tertentu, Cormier dan Hackney menjelaskan asumsi-asumsi tersebut dihubungkan dengan masalah dan tujuan. Penyeleksian strategi yang efektif itu tidak dapat dilakukan tanpa mempunyai pemahaman yang jelas tentang masalah dan kejelasan tujuan-tujuan konseling yang dikaitkan dengan masalah dan poin pelanggaran peserta didik. Pertimbangan lain yang mempengaruhi penyeleksian strategi adalah pilihan teoritis konselor, tingkat pengalaman dan kemampuan konselor dan pengetahuan konselor tentang respon-respon khusus klien pada intervensi.

Intervensi merupakan bantuan profesional konselor untuk memengaruhi konseling agar ia dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih maju. Sebagai contoh, kebiasaan merokok menjadi tidak merokok, malas belajar menjadi rajin.⁴⁰ Konselor yang berpengalaman sering mendiskusikan penggunaan strategi atau

³⁹Ibid, 91-92

⁴⁰Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2013), 35.

intervensi ini bersama klien dengan maksud untuk memunculkan reaksi klien serta mengundang kerjasama dengan klien dalam intervensi.⁴¹

3) Layanan Bimbingan Klien

Visi dan Misi bimbingan, kebutuhan siswa, serta tujuan bimbingan, maka bidang isi bimbingan dirumuskan ke dalam tiga komponen utama, yaitu :

a) Layanan dasar bimbingan

Layanan dasar bimbingan adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh siswa mengembangkan perilaku efektif dan meningkatkan keterampilan-keterampilan hidupnya.

b) Layanan responsif

Layanan responsif adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh siswa pada saat ini. Layanan ini lebih bersifat preventif atau mungkin kuratif.

c) Layanan perencanaan individual

Layanan perencanaan individual adalah upaya bimbingan yang bertujuan membantu seluruh siswa membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karier, dan kehidupan sosial pribadinya. Tujuan utama layanan ini

⁴¹Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, 92

adalah membantu siswa belajar memantau dan memahami perkembangannya sendiri (dengan jumlah poin pelanggaran yang didapat), kemudian merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencana hidupnya atas dasar hasil pemantauan dan pemahamannya.⁴²

c. Hasil penerapan pada bimbingan dan konseling

Hasil penerapan Bimbingan dan Konseling adalah upaya, tindakan atau proses untuk menentukan kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dengan mengacu pada kriteria-kriteria yang sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Kriteria yang di pakai untuk menilai pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah adalah mengacu pada terpenuhi atau tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan siswa dan pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung atau tidak langsung berperan membantu siswa memperoleh perubahan perilaku dan pribadi ke arah yang lebih baik.

Hasil program Bimbingan dan Konseling yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari dampak dan pengaruhnya. Keberhasilan dapat dimanifestasikan dari segi kuantitatif yang ditandai dengan angka lulusan di buku raport yang berisi nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa dalam setiap mata pelajaran dengan menggunakan skala pemeringkatan untuk menentukan kualitas hasil kerja siswa di sekolah, dan dari

⁴²Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, 45-46

kualitatif yang ditandai dengan perubahan-perubahan dan perkembangan perilaku subjek yang mendapat layanan bimbingan dan konseling. Hal ini juga diwujudkan dengan adanya kriteria-kriteria penilaian bimbingan dan konseling yang meliputi tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang di muat dalam buku raport.⁴³

Buku raport adalah buku yang berisi nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa dalam setiap mata pelajaran dengan menggunakan skala pemeringkatan untuk menentukan kualitas hasil kerja siswa di sekolah. Raport merupakan dokumen yang menjadi penghubung komunikasi baik antara sekolah dengan orang tua. Karena itu, raport harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh) memberikan gambaran tentang hasil belajar peserta didik.

3. Kajian Teori Kedisiplinan Belajar

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerja sama dan merupakan kebutuhan untuk berorganisasi, serta untuk menanamkan rasa hormat terhadap orang lain.⁴⁴

⁴³ <http://globallavebookx.blogspot.com/2013/05/pengertian-evaluasi-program-proses-dan.html>

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 118.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan, kepatuhan pada peraturan tata tertib.⁴⁵

Di dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Disiplin dalam interaksi belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah diatasi oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun siswa. Mekanisme konkret dari ketaatan pada ketentuan atau tata tertib itu akan terlihat dari pelaksanaan prosedur. Jadi langkah-langkah yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur, berarti sudah indikator pelanggaran disiplin.⁴⁶

Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Sebenarnya alat-alat pendidikan itu adalah untuk menumbuhkan rasa disiplin pada anak. Rasa disiplin yang disertai dengan keinsyafan yang dalam tentang arti dan nilai dari disiplin itu sendiri. sehingga akhirnya disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak sendiri.

Ciri-ciri yang menunjukkan disiplin, antara lain:

- a. Mengetahui dan melaksanakan tentang system aturan, perilaku, norma-norma yang berlaku.

⁴⁵ Syaiful Bahri Departemen, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. 12

⁴⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), 17.

- b. Perilaku yang menunjukkan kesungguhan, pengertian, dan kesadaran untuk mentaati segala apa yang ada dalam aturan.
- c. Perilaku yang taat dan patuh terhadap nilai-nilai moral tanpa adanya paksaan dari orang tua atau orang lain.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisilinan bekajar merupakan suatu tingkatan tata tertib, yang dilakukan dengan adanya kesediaan untuk mentaati peraturan dalam proses belajar mengajar. Disiplin timbul dari kebutuhan mengadakan keseimbangan antara apa yang dilakukan dan apa yang diinginkan oleh individu dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memahami tuntutan orang lain, dari diri sendiri sesuai dengan kemampuan yang telah dimilikinya dan dari perkembangannya yang lebih luas.

a. Fungsi Disiplin

Fungsi Disiplin diantaranya adalah:

- 1) Menata kehidupan bersama
- 2) Membangun kepribadian
- 3) Melatih kepribadian
- 4) Menciptakan lingkungan yang kondusif

b. Unsur-Unsur Disiplin

Adapun unsur-unsur pokok dalam disiplin yaitu:⁴⁷

- 1) Peraturan, berfungsi sebagai pedoman perilaku.
- 2) Hukuman, diberikan untuk pelanggaran terhadap peraturan.

⁴⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), 84-92.

- 3) Penghargaan, diberikan sebagai balasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan diharapkan.
- 4) Konsistensi, berfungsi sebagai pemacu motivasi dalam proses pembinaan disiplin.

c. Langkah-langkah penanaman disiplin

Disiplin harus ditanamkan sejak dini, sehingga nantinya akan tumbuh dari hati seseorang dengan sendirinya. Disiplin dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Pembiasaan, pembiasaan untuk melakukan sesuatu dengan disiplin, tertib, dan teratur.
- 2) Contoh dan Tauladan, memberi contoh dan tauladan kepada peserta didiknya.
- 3) Penyadaran, memberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan diadakan. Sehingga lambat laun anak itu akan sadar terhadap peraturan-peraturan tersebut.
- 4) Pengawasan, pengawasan ini bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan khususnya yang bertentangan dengan peraturan yang telah diadakan. Sehingga dengan pengawasan tingkat kedisiplinan anak akan terkontrol.⁴⁸

Menurut Hafi Anshari, untuk menanamkan kedisiplinan pada anak dapat diusahakan dengan jalan sebagai berikut:

⁴⁸ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), 143-144.

a. Dengan pemabahasan

Anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur. Misalnya: berpakaian rapi, masuk dan keluar kelas harus hormat pada guru, harus memberi salam dan sebagainya.

b. Dengan contoh dan teladan

Dalam istilah agama akan dikenal dengan Uswatun Hasanah (tauladan yang baik). Terutama masalah ini perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari guru atau pendidik. Dalam pepatah sering kita dengar bahwa: guru kencing berdiri, murid kencing berlari. Demikianlah apabila suatu hal itu dianjurkan apalagi diperintahkan maka guru lebih dahulu harus berbuat kebajikan itu sendiri, sebab kalau tidak maka dikalangan murid timbul semacam protes tentang keadaan tersebut, yang akhirnya akan menimbulkan rasa tidak senang, iri hati, dan tiada ikhlas. Kebijakan itu dikerjakan oleh murid hanya karena keterpaksaan.

c. Dengan Penyadaran

Disamping pembiasaan, contoh, dan teladan maka anak semakin kritis ingin mengerti arti peraturan atau larangan yang ada. Maka kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan. Alasan-alasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran si anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

d. Dengan pengawasan atau control

Bahwa kepatuhan anak-anak terhadap adanya peraturan atau tata tertib mengenal juga adanya naik dan turun, dimana hal itu disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya kemungkinan anak nyeleweng atau tidak mematuhi tata tertib maka perlulah diadakan pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan yang akibatnya akan merugikan keseluruhan.

Oleh sebab itu pada waktu-waktu tertentu pengawasan harus disertai dengan hukuman-hukuman yang bersifat edukatif. Namun dalam waktu-waktu tertentu pula anak-anak harus diberi kebebasan yang sifatnya edukatif pula.

Sekolah merupakan suatu lembaga formal perlu peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah. Karena untuk mengatur suatu kehidupan pada siswa, baik bersifat intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, dengan demikian kehidupan tersebut wajib ditaati oleh siswa. Dengan adanya penerapan disiplin di dalam kelas pada hakekatnya berkenaan dengan bagaimana caranya agar proses belajar terjadi di dalam kelas berjalan lancar, efektif, dan efisien. Hal-hal yang sekitarnya mengakibatkan terlambatnya proses pengajaran sedapat mungkin dihindari, paling tidak dikurangi dan hal-hal yang dapat menunjang kelancaran proses pengajaran sedapat-dapatnya dipertahankan dan dikembangkan.

Apabila suasana kelas penuh dengan kedisiplinan maka segala sesuatu berjalan dengan lancar. Karena suasana menjadi tertib dan aman dalam belajar. Dan apabila siswa itu tidak disiplin, maka akan terjadilah suatu pelanggaran tata tertib sekolah dan akan mengganggu proses belajar siswa yang lainnya. Maka dari itu sudah dijelaskan di atas bahwa disiplin itu sangat penting sekali terhadap jalan kegiatan belajar mengajar.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam meraih materi yang telah disampaikan oleh guru. Maka siswa diharuskan untuk disiplin dalam mengikuti pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Menurut ahmadi cara menyiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Berpakaian yang pantas
- 2) Masuklah diruangan sekolah 10 menit sebelum guru yang bersangkutan memasuki ruangan.
- 3) Usahakan agar setiap mata pelajaran dapat mengikuti pelajaran secara teratur dan jangan mengandalkan catatan orang lain
- 4) Pada waktu guru menjelaskan materi, setiap siswa harus perhatikan dengan baik guna akan memperlancar proses belajar.⁴⁹

Dari penjelasan di atas dengan adanya sistem poin sebagai salah satu alat pendidikan adalah untuk menumbuhkan rasa disiplin belajar pada anak, maka dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran

⁴⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 16.

akan memperoleh suatu hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, tindakan dll.⁵⁰

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan hal lain secara holistik.⁵¹

Sedangkan jenis yang digunakan adalah study kasus. Study Kasus yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas.⁵² Kasus yang dimaksud berupa tunggal dan jamak, misalnya berupa individu dan kelompok. . Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena ingin mempelajari secara intensive tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa penerapan sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo tahun pelajaran 2017-2018 yang sedang berlangsung saat ini.

⁵⁰ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) , 6.

⁵¹ Ibid.3

⁵² Ibid . 3

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo tahun pelajaran 2017/2018. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu, karena SMP Darul Lughah Wal Karomah merupakan lembaga formal yang melaksanakan sistem poin untuk peserta didik di lembaga tersebut guna untuk menjadikan sebagai peserta didik yang disiplin dalam belajar.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵³

Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁴ Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah SMP Darul Lughah Wal Karomah (Drs. H. Mu'tafi, M.Pd)
2. Bimbingan Komseling SMP Darul Lughah Wal Karomah (Lukmanul Hakim, M.Pd.I)
3. Guru SMP Darul Lughah Wal Karomah (Nasrullah dan Abdul Fatah)

⁵³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 47

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 299

4. Peserta didik SMP Darul Lughah Wal Karomah (Perwakilan Kelas 1, 2, dan 3)
5. TU SMP Darul Lughah Wal Karomah (Ahmad Mustafa Lutfi)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁵⁵ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bagian mengemukakan beberapa bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam sehariannya informan.
- b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti menggunakan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi dilapangan.

⁵⁵Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 64.

- c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh kelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Lokasi atau tempat SMP Darul Lughah Wal Karomah
- b. Sarana dan Prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan sistem poin SMP Darul Lughah Wal Karomah
- c. Aktifitas saat melaksanakan sistem poin SMP Darul Lughah Wal Karomah

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁶ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Esterberg juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak terstruktur:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&* , 317.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancra bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁵⁷

Jenis *interview* yang digunakan dalam penelitian adalah *interview* semi struktur. *Interview* digunakan untuk memperoleh data berupa:

⁵⁷Ibid., 233.

- a. Bagaimana Perencanaan penerapan sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018?
- b. Bagaimana strategi penerapan sistem poin bimbingan dan konseling pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018?
- c. Bagaimana hasil penerapan sistem poin bimbingan dan konseling pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018?

Beberapa informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Madrasah SMP Darul Lughah Wal Karomah
- b. Bimbingan Komseling SMP Darul Lughah Wal Karomah
- c. Guru SMP Darul Lughah Wal Karomah
- d. Peserta didik SMP Darul Lughah Wal Karomah
- e. TU SMP Darul Lughah Wal Karomah

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁸ Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Data yang ingin diperoleh dari bahan dokumen adalah:

⁵⁸ Ibid., 329.

- a. Sejarah berdirinya SMP Darul Lughah Wal Karomah
- b. Struktur organisasi SMP Darul Lughah Wal Karomah
- c. Data tenaga pendidik di SMP Darul Lughah Wal Karomah
- d. Visi dan Misi SMP Darul Lughah Wal Karomah
- e. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹

Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

⁵⁹ Ibid., 334.

akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁰ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah triangulasi sumber dan metode.

⁶⁰ Sugiyono, *Kuantitatif & Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

1. *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik ini dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil observasi/pengamatan mengenai penerapan sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dengan data hasil wawancara kepada Ust Sunar Kepala Madrasah SMP Darul Lughah Wal Karomah, Ust Luqman Guru Bimbingan Komseling SMP Darul Lughah Wal Karomah, Ust Zaidi dan Ust Nasrullah Guru PAI SMP Darul Lughah Wal Karomah, Ulfa dan Ahmad Peserta didik SMP Darul Lughah Wal Karomah, dan Ust Lutfi TU SMP Darul Lughah Wal Karomah.

2. *Triangulasi Metode*

Triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat *kepercayaan* beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁶¹

Teknik ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data yang asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data

⁶¹ Moleong, *Metode*, 331.

yang pasti kebenarannya. Pengecekan data tersebut dilakukan dengan penyerdehanaan data dan pengolahan kata dari data yang di peroleh sehinggann hasil temuan akhir tidak diragukan lagi keabsahannya.

Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan dengan triangulasi sumber adalah peneliti membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya. Sedangkan triangulasi metode, yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda.

G. Tahapan Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pebdahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶²

1. Tahap pra penelitian lapangan.

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:⁶³

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian

⁶² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* 48.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Kota Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Kepala Madrasah SMP Darul Lughah Wal Karomah untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Kepala Madrasah SMP Darul Lughah Wal Karomah, Bimbingan Konseling Guru, Siswa.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisi data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

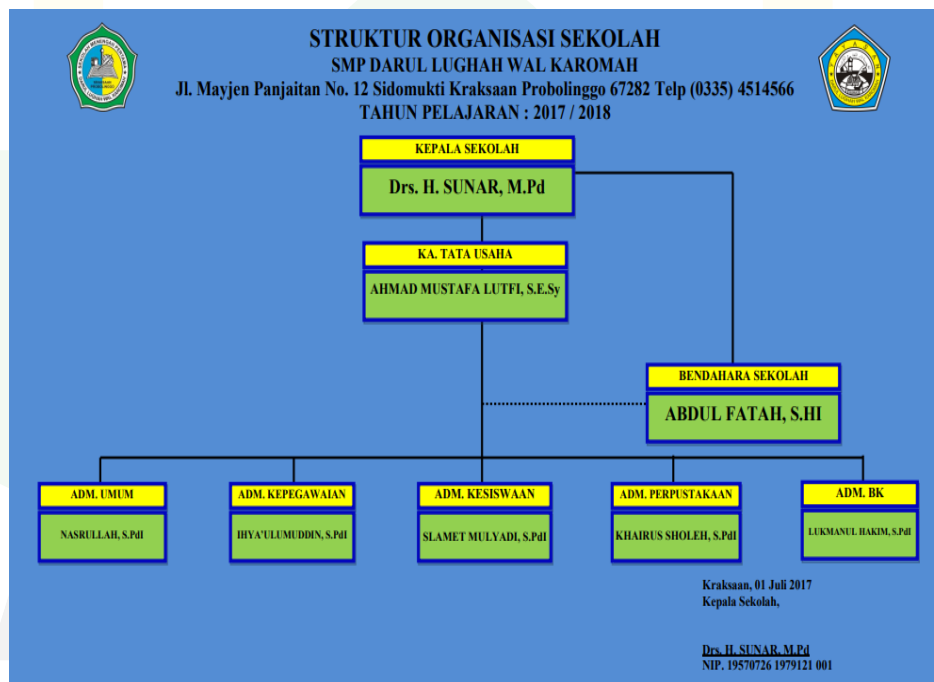
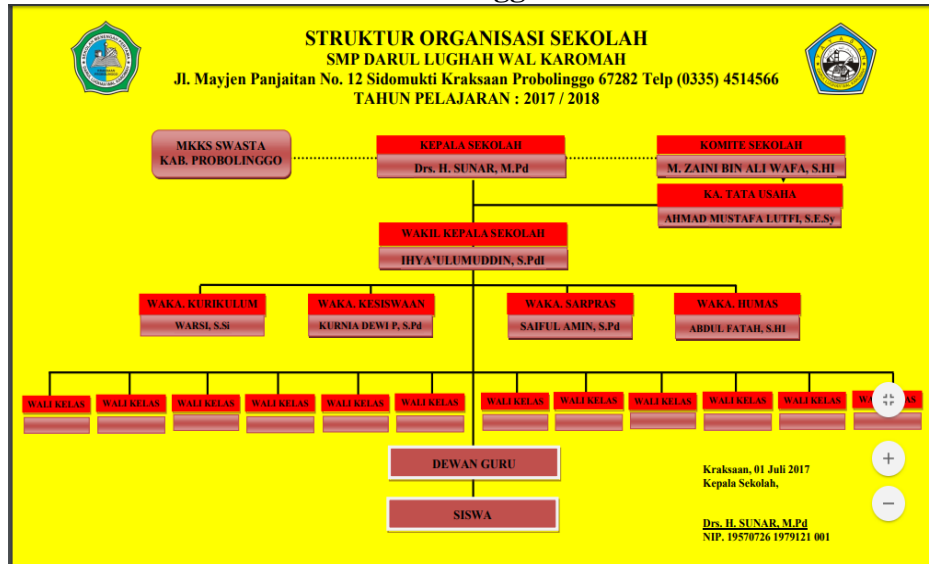
1. Profil SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo

SMP Darul Lughah Wal Karomah terletak Jalan Mayjen Panjaitan No. 12 Sidomukti Kraksaan Probolinggo. Selain strategis, terletak di jantung kota Kraksaan yang berjarak 0,50 Km dari pusat kecamatan Kraksaan, lembaga formal ini merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan Pendidikan Islam Darul Lughah Wal Karomah. Pendiri pertama lembaga ini adalah Ust. Ahmad Haidlori, M.Pd.I pada tahun 2008 dengan Nomor SK : 421/945/426.101/2008 dan nomor NPSN 20570466. Status lembaga ini adalah terakreditasi B oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada tanggal 3 November 2011. SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo menerapkan sistem poin terhadap tata tertib sekolah sejak tahun pelajaran 2012/2013. Secara teknis penerapan sistem poin ini dijalankan oleh guru Bimbingan dan Konseling.⁶⁰

⁶⁰ Sumber data: *Dokumentasi* pada hari Senin 26 Februari 2018.

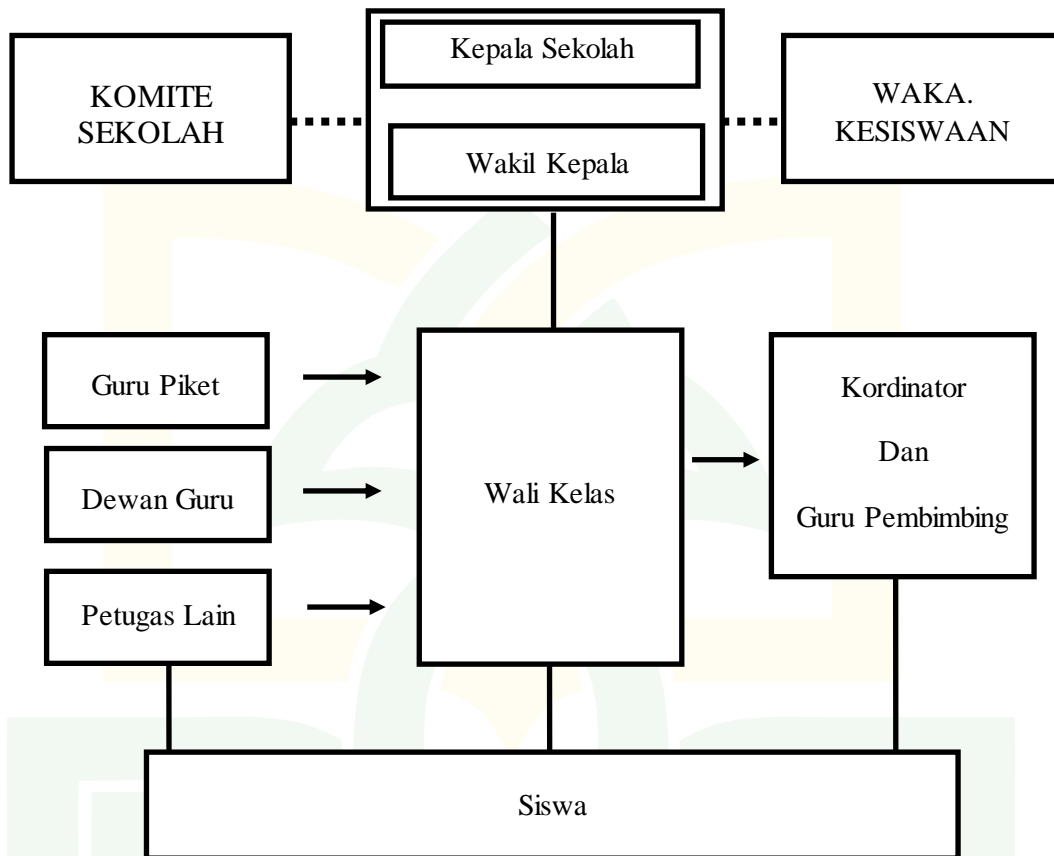
Bagan 5.1

Struktur Organisasi SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo⁶¹



⁶¹ Sumber data: *Dokumentasi* pada hari Senin 26 Februari 2018.

Bagan 5.2
Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMP Darul Lughah
Wal Karomah Kraksaan Probolinggo⁶²



2. Visi dan Misi SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo

Visi lembaga ini adalah Mewujudkan lembaga yang BERSIH (Berprestasi, Santun, Iman, Taqwa dan Harmonis). Wujud tindakan sekolah untuk mewujudkan visi ini dinamakan misi. ⁶³

Misi SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo adalah sebagai berikut:

⁶² Sumber data: *Dokumentasi* pada hari Senin 26 Februari 2018.

⁶³ Sumber data: *Dokumentasi* pada hari Senin 26 Februari 2018.

- a. Menumbuhkan semangat meraih prestasi dalam segala bidang secara optimal
- b. Mengembangkan kreatifitas dan bakat siswa
- c. Memiliki kepribadian yang berakhlaqul karimah
- d. Memiliki dan mengaplikasikan iman, ilmu dan amal sholeh
- e. Menciptakan hubungan yang harmonis pada semua kalangan

3. Sarana dan Prasarana SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo

Upaya mewujudkan visi dan misi diatas diantaranya adalah kelengkapan fasilitas-fasilitas sarana prasarana sekolah. keunggulan sarana dan prasaran SMP Darul Lughah Wal Karomah adalah sebagai berikut :⁶⁴

- a. Laboratorium IPA
- b. Laboratorium komputer
- c. Perpustakaan Sekolah
- d. Asrama LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Arab) dan EDC (English Develepment Club)
- e. Lapangan olahraga
- f. Semua kelas dilengkapi LCD Proyektor untuk menunjang kelancaran dan efektifitas belajar siswa.
- g. Ruang Bimbingan dan Konseling:

⁶⁴ Sumber data: *Dokumentasi* pada hari Senin 26 Februari 2018.

Tabel. 4.2
Jumlah dan Kondisi Furnitur dan Media Bimbingan dan Konseling SMP Darul Lughah wal Karomah Kraksaan Probolinggo 2017/2018⁶⁵

NO	NAMA	KONDISI			JUMLAH
		BAIK	SEDANG	RUSAK	
1	Meja Guru BK	2	-	-	2
2	Kursi Guru BK	6	-	-	6
3	Meja di ruang BK	1	-	-	1
4	Kursi di ruang BK	3	-	-	3
5	Kotak masalah	1	-	-	1
6	Papan	1	-	-	1
7	Lemari	3	-	-	3
8	Komputer	1	-	-	1
9	Printer	1	-	-	1
10	Jam dinding	1	-	-	1

Tabel. 4.3

**CATATAN PELANGGARAN SISWA/SISWI
 SMP DARUL LUGHAH WAL KAROMAH
 TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

NOMOR : 89
NAMA SISWA/SISWI : AHMAD JAILANI
KELAS : VIII (A)

NO	TANGGAL	URAIAN PELANGGARAN	POIN	JENIS BIMBINGAN	PARAF
1	9/27/2017	nongkrong di depan pesantren saat santri putri lewat	20	Bimbingan Klasikal	
2	09/10/2017	nyuci baju saat Mata pelajaran MTK	10	perjanjian dengan guru BK dan Wali Kelas	
3					
4					
POIN TERLAMBAT			0		
POIN ALPA			0		
TOTAL			30		

⁶⁵ Sumber data: *Dokumentasi* pada hari Senin 26 Februari 2018.

Tabel. 4.4

**REKAP ABSEN TAHUN PELAJARAN 2017/2018
SMP. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH
SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO⁶⁶**

BULAN	A	I	S	POIN ALPA	BULAN	A	I	S	POIN ALPA
JULI	-	-	-		JANUARI	0	0	0	0
AGUSTUS	0	0	0	0	FEBRUARI	0	0	0	0
SEPTEMBER	0	0	0	0	MARET	0	0	0	0
OKTOBER	0	0	0	0	APRIL	0	0	0	0
NOVEMBER	0	0	0	0	MEI	0	0	0	0
DESEMBER	0	0	0	0	JUNI	0	0	0	0

Tabel. 4.5

Sanksi Pelanggaran siswa berdasarkan poin pelanggaran⁶⁷

NO	JUMLAH POIN	SANKSI
1	20 s/d 30	Pembinaan terhadap siswa
2	31 s/d 50	Siswa membuat pernyataan
3	51 s/d 100	siswa membuat pernyataan pemanggilan orang tua
4	101 s/d 150	Panggilan orang tua / wali tahap 1 dan diskors 1 minggu.
5	151 s/d 200	Panggilan orang tua / Wali tahap 2 untuk menyerahkan kembali kepada Orang tua/Wali (diberhentikan dari sekolah).
6	201 s/d 300	Panggilan orang tua / Wali tahap 3 untuk menyerahkan kembali kepada Orang tua/Wali (diberhentikan dari sekolah).

PERATURAN DAN TATA TERTIB SISWA (PT2S)

SMP DARUL LUGHAH WAL KAROMAH

I. PERATURAN UMUM

1. Semua siswa harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran di mulai.

⁶⁶ Sumber data: *Dokumentasi* pada hari Senin 26 Februari 2018.

⁶⁷ Sumber data: *Dokumentasi* pada hari Senin 26 Februari 2018.

2. Pelajaran dimulai pukul 07.15 – 12.00 WIB.
3. Siswa yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket.
4. Siswa absen hanya karena sungguh-sungguh atau keperluan yang sangat penting yang diperkuat dengan surat keterangan dari orang tua dan mengetahui guru.
5. Siswa yang absen karena sakit lebih dari dua hari harus ada surat keterangan dari dokter.
6. Siswa tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung tanpa izin guru kelas atau guru piket.⁶⁸

II. KEWAJIBAN SISWA

1. Taat kepada Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan peraturan sekolah.
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban kelas serta sekolah.
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman perabotan dan peralatan sekolah.
4. Membantu kelancaran proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas.
5. Melaksanakan semua tugas yang diberikan oleh dewan guru dan guru piket di kelas
6. Mematuhi ketentuan Seragam Sekolah ;

1. Siswa

⁶⁸ Sumber data: *Dokumentasi* pada hari Minggu 25 Februari 2018.

- 1) Sabtu – Ahad : Seragam Pramuka, memakai kopiah, hasduk, kaos kaki, sepatu.
- 2) Senin – Selasa : Seragam Khas SMP, memakai kopiah, dasi, kaos kaki dan sepatu
- 3) Rabu – Kamis : Seragam Batik, memakai kopiah, dasi, kaos kaki dan sepatu

2. Siswi

- 1) Sabtu – Ahad : Seragam Pramuka, memakai jilbab, hasduk, kaos kaki dan sepatu
- 2) Senin – Selasa : Seragam Khas SMP, memakai jilbab, dasi, kaos kaki dan sepatu
- 3) Rabu – Kamis : Seragam Batik, memakai jilbab, dasi, kaos kaki dan sepatu

7. Petugas piket harus datang lebih awal dan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya
8. Berpakaian sopan santun di dalam / di luar Sekolah
9. Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pramuka bagi siswa kelas VII dan

VIII

10. Berakhlakul karimah pada guru/karyawan kantor di dalam maupun diluar kelas / Sekolah serta saling menghargai sesama siswa.
11. Menjaga nama baik pesantren, sekolah dan guru baik di sekolah dan di luar sekolah.

12. Siswa dilarang membawa Handphone (HP), flashdisk, dan alat-alat elektronik lainya ke sekolah.

III. HAK-HAK SISWA

1. Memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademis sesuai dengan minat, bakat, kegemaran dan kemampuan.
2. Mendapat perlakuan adil sesuai bakat, minat dan kemampuan.
3. Mendapatkan bimbingan dan konseling selama dibutuhkan
4. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
5. Pindah sekolah atau mutasi ke satuan pendidikan yang sejajar tanpa ada paksaan dari pihak lain.
6. Memperoleh penilaian hasil belajar.
7. Berhak mengembangkan bakat minat yang dimiliki.
8. Berhak meningkatkan prestasi.⁶⁹

IV. POIN DAN SANGSI PELANGGARAN TATA TERTIB

1. Setiap pelanggaran tata tertib ini diberikan skor sebagaimana terlampir.
2. Setiap pelanggaran tata tertib ini diberikan sanksi sesuai skor yang telah diperoleh, yaitu :

~ Jumlah poin : 20 – 30	Pembinaan terhadap siswa dan wajib lapor selama satu minggu
~ Jumlah poin : 31 – 50	Siswa membuat pernyataan

⁶⁹ Sumber data: *Dokumentasi* pada hari Minggu 25 Februari 2018.

- ~ Jumlah poin : 51 – 100 Panggilan orang tua / wali tahap 1 dan membuat pernyataan.
- ~ Jumlah poin : 101 – 150 Panggilan orang tua / wali tahap 2 dan diskors 1 minggu.
- ~ Jumlah poin : 151 – 400 Panggilan orang tua / Wali tahap 3 untuk menyerahkan kembali kepada Orang tua/Wali (diberhentikan dari sekolah).

Tabel. 4.6

**BOBOT POIN PELANGGARAN SISWA (BP2S)
SMP DARUL LUGHAH WAL KAROMAH
TAHUN PELAJARAN 2017-2018⁷⁰**

I. KEPRIBADIAN**1. Ketertiban Poin**

1.	Membuat keributan / kegaduhan di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung	10
2.	Masuk dan keluar dari sekolah dengan melompat pagar pesantren	20
3.	Merusak / menghilangkan benda milik sekolah, guru, karyawan dan teman	15
4.	Mengambil / mencuri benda-benda milik sekolah, guru, karyawan dan teman	30
5.	Makan dan minum didalam ruang kelas pada saat jam pelajaran	2
6.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	2
7.	Mengganggu teman yang mengarah ke perbuatan amoral	40
8.	Tidak mengucap salam saat bertemu guru / pegawai	2
9.	Tidak melaksanakan piket kelas	5
10.	Mengganggu ketertiban kelas lain	20
11.	Tidur di kelas	5
12.	Tidak mengerjakan PR dari guru	5
13.	Melakukan kecurangan menyontek atau bekerja sama waktu ujian	10

2. Rokok

1.	Membawa rokok	30
2.	Merokok/ Mengisap rokok baik didalam atau diluar sekolah dengan berseragam	40

⁷⁰ Sumber data: *Dokumentasi* pada hari Senin 26 Februari 2018.

3. Buku, Majalah atau Kaset Terlarang, dan Alat-Alat Elektronik

1.	Membawa buku majalah atau kaset terlarang	40
2.	Memperjualbelikan buku majalah atau kaset terlarang	40
3.	Melihat pornografi	50
4.	Membawa flashdisk atau micro SD	50
5.	Membawa HP di sekolah (HP menjadi milik sekolah)	60
6.	Membawa alat-alat elektronik lainnya yang mengganggu proses KBM	40

4. Senjata

1.	Membawa senjata tajam tanpa izin	10
2.	Memperjualbelikan senjata tajam disekolah	10
3.	Menggunakan senjata tajam untuk mengancam	40
4.	Menggunakan senjata tajam untuk melukai	50

5. Obat / Minuman Keras

1.	Membawa obat / minuman terlarang	50
2.	Menggunakan obat / minuman terlarang didalam/diluar lingkungan sekolah	70
3.	Memperjualbelikan obat/minuman terlarang didalam/diluar lingkungan sekolah	75

6. Perkelahian

1.	Perkelahian siswa dengan siswa dari sekolah lain	30
2.	Perkelahian sesama siswa SMP Darul Lughah Wal Karomah	20
3.	Terbukti tidak berbicara / memutus hubungan dengan sesama teman	15

7. Perlawanan terhadap Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan

1.	Disertai ancaman	50
2.	Disertai kontak fisik	75
3.	Meremehkan guru	30

8. Pencemaran Nama Baik

1.	Memberi keterangan palsu keadaan sekolah dengan tujuan mencemarkan nama baik sekolah.	40
2.	Menjelek-jelekkkan nama baik sekolah, kepala sekolah, guru dan karyawan	30
3.	Berbuat asusila didalam atau diluar sekolah (melakukan hubungan sex)	75

4.	Main Playstations (PS) pada jam sekolah	30
----	---	----

9. Melakukan Pemalsuan

1.	Memalsukan surat izin dari pesantren dan tabungan sekolah	10
2.	Memalsukan surat izin orang tua dan dokter	10
3.	Mengubah dan memalsukan nilai	50
4.	Memalsukan amanah guru	15

10. Mendapat Vonis Terpidana Dari Pengadilan

1.	Terbukti terlibat kasus Narkoba/Miras/Judi/Pencurian	150
----	--	-----

11. Merusak Sarana Milik Sekolah

1.	Mencorat-coret sarana milik sekolah	10
2.	Merusak sarana milik sekolah	40
3.	Menyalahgunakan fasilitas sekolah	40

12. Pacaran

1.	Berbuat asusila didalam atau diluar sekolah (melakukan hubungan sex)	150
2.	Berbuat mesum di dalam atau di luar sekolah	100
3.	Mengirim dan membalas surat dari lawan jenis	30
4.	Melakukan pertemuan lawan jenis di luar sekolah	40
5.	Ketahuan menjalin hubungan (pacaran)	40
6.	Melihat santri lawan jenis secara sembunyi-sembunyi dengan maksud tertentu	20

13. Sosial Media

1.	Terbukti memposting foto yang membuka aurat	15
2.	Menulis status yang tidak sopan di jejaring sosial media	5
3.	Terbukti menposting video tidak sopan	20
4.	Membuka Facebook, twitter, BBM dan sosial media lainnya di sekolah	10
5.	Meminjam HP atau Laptop dewan guru untuk membuka sosial media	7

II. KERAJINAN

1. Keterlambatan dan kehadiran siswa

1.	Terlambat sekolah lebih dari 10 menit	5
2.	Izin keluar saat proses belajar mengajar berlangsung dan tidak kembali	10
3.	Pulang tanpa izin	10
4.	Sembunyi saat pelajaran berlangsung	20
5.	Terbukti tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (membolos)	10
6.	Tidak mengikuti ekstra sekolah	10

III. KERAPIAN

1. Pakaian

1.	Siswa putri memakai seragam yang ketat / rok diatas lutut	5
2.	Siswa putri memakai rok diatas mata kaki dan baju diatas pantat di sekolah	5
3.	Memakai rok panjang dengan belahan diatas lutut bagi siswi	15
4.	Tidak memakai perlengkapan upacara bendera saat pembelajaran	5
5.	Tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah	3
6.	Memakai ikat pinggang yang tidak sopan (ikat pinggang destro)	2
7.	Terbukti memakai sandal ke sekolah	3
8.	Membawa / memakai topi di sekolah	5
9.	Siswa putra memakai perhiasan / aksesoris	5

2. Rambut

1.	Panjang rambut melebihi ketentuan yang berlaku (telinga, alis dan kerah baju untuk putra).	5
2.	Pendek / dicukur tidak rapi untuk siswa putra /Model	5
3.	Dicat /diwarna-warni (siswa putra-putri)	5
4.	Mempunyai kuku panjang dan berlebihan	10

Sumber data: Dokumentasi guru BK SMP Darul Lughah wal Karomah

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian tidak akan ada artinya tanpa penyajian data, karena salah satu pokok dari sebuah penelitian terdapat dalam penyajian data hasil penelitian. Penelitian harus disertai penyajian data sebagai penguat sumber

data. Data yang diperoleh dianalisis dan hasilnya merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu “penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018 Kraksaan Probolinggo”. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai dasar pengambilan data yang berkaitan dengan fokus penelitian, baik data universal atau global sampai data yang bersifat khusus. Penyajian data secara sistematis akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Perencanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018

a) Rencana tata tertib siswa atau lebih dikenal dengan RT2S (Rencana Tata Tertib Siswa)

Berdasarkan hasil observasi bahwa perencanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo dibuat sebagai langkah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling agar lebih terarah. Tujuan program sistem poin adalah memberikan motivasi untuk tidak melanggar peraturan sekolah dan lebih bersungguh-sungguh lagi belajar. Penerapan sistem poin pada layanan bimbingan di sekolah dapat

terlaksana dengan baik, perlu disusun dalam suatu program yang terencana dan disiapkan secara matang. Layanan bimbingan di sekolah dapat terlaksana dengan baik, perlu disusun dalam suatu program yang terencana dan disiapkan secara matang.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah menanyakan kepada Lukmanul Hakim koordinator guru Bimbingan dan Konseling di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, perencanaan penerapan sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah .

Lukmanul Hakim koordinator selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo mengatakan bahwa:

“Pelaksanaannya itu di sini, yang pertama saya menyusun rencana tata tertib siswa atau lebih dikenal dengan RT2S (Rencana Tata Tertib Siswa) dan itu saya susun sebelum tahun ajaran baru di mulain, suatu misal tahun ajaran ini 2017-2018 sebelum juli saya susun terlebih dahulu rencana tata tertib siswa (RT2S) dan rencana bobot poin siswa (RBPS), kemudian di awal tahun mengadakan rapat yang kemudian saya ajukan dalam rapat Sekolah tersebut, jika rencana tata tertib siswa”.⁷¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ust Zaidi selaku guru PAI di SMP Darul Lughah Wal Karomah, bahwa:

“memang disini rencana tata tertib sekolah dan rencana bobot poin siswa diajukan oleh guru bimbingan dan konseling saat rapat berlangsung dan kemudian di komentari atau diberi arahan oleh dewan guru yang lainnya, dan setelah keputusan akhir di sampaikan oleh kepala sekolah, intinya guru bimbingan

⁷¹ Luqmanul Hakim, *wawancara*, Kraksaan, 30 januari 2018

yang menyusun rencana-rencana program system poin kedepannya bagaimana, kemudian dewan guru di persilahkan untuk member saran jika ada unek-unek mengenai rencana tata tertib sekolah, kemudian kepala sekolah member keputusan akhir”.⁷²

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Nasrullah selaku guru PAI di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan

Probolinggo, menyampaikan bahwa:

“jadi dalam dalam menerapkan program sistem poin ini, guru bimbingan dan konseling membuat perencanaan-perencanaan untuk semester kedepannya, kemudian setelah rapat guru bimbingan dan konseling menyampaikan perencanaan-perencanaan tersebut, ntaaaah semisal menambah tata tertib sekolah dengan mengaca atau melihat dari kejadian-kejadian yang ada.”

Ust Sunar selaku Kepala sekolah SMP Darul Lughah Wal Karomah juga menyampaikan bahwa:

“saya memang menyarankan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk membuat perencanaan-perencanaan dalam program bimbingan dan konseling, setidaknya persemester sudah ada rengrengan untuk kedepannya bagaimana. Kemudian guru bimbingan dan konseling memaparkan perencanaan-perencanaan tersebut kemudian saya setuju perencanaan tersebut dengan meminta pendapat para guru dan staff juga”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa guru bimbingan bimbingan dan konseling di SMP Darul Lughah Wal Karomah sebelum melaksanakan program sistem poin ini merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan untuk tahun pelajaran kedepannya, misal menyusun rencana tata tertib siswa (RT2S)

Berdasarkan hasil observasi Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Darul Lughah Wal Karomah dalam perencanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling

⁷² Zaidi, *wawancara*, Kraksaan, 8 februari 2018

⁷³ Sunar, *wawancara*, Kraksaan, 26 februari 2018

dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah yaitu dilihat dari ketika rapat guru Bimbingan dan Konseling mengajukan rencana tata tertib sekolah (RT2S)

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut dapat dianalisis bahwa perencanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah adalah sebelum melaksanakan program sistem poin ini merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan untuk tahun pelajaran kedepannya, misal menyusun rencana tata tertib siswa (RT2S) kemudian saat rapat sekolah berlangsung guru Bimbingan dan Konseling mengajukan kepada kepala sekolah mengenai perencanaan-perencanaan tersebut

b) Rencana Bobot poin siswa

Program sistem poin dalam Bimbingan dan Konseling sudah tersusun pada awal tahun ajaran dengan melibatkan staf sekolah dibawah koordinasi konselor. Keterlibatan seluruh staf sekolah ini akan lebih penting artinya karena seluruh staf sekolah sebagai pelaksana program akan merasa ikut memiliki dan juga bertanggung dalam adanya program sistem poin ini. Perencanaan pada Bimbingan dan Konseling mengacu pada program tahunan termasuk program peminatan peserta didik yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan, mingguan dan harian.

Adapun perencanaan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kedisiplinan belajar peserta didik bukan hanya merencanakan tata tertib siswa atau lebih dikenal dengan RT2S, melainkan juga menyusun rencana bobot poin siswa (RBPS).

Seperti yang disampaikan oleh Lukamanul Hakim selaku guru

Bimbingan dan Konseling:

“Disini saya Juga menyusun rencana bobot poin siswa, Yang kemudian rencana bobot poin siswa disetujui oleh semua dewan guru dan lain sebagainya, maka rencana-rencana tersebut akan menjadi T2S (tata tertib siswa), Bobot poin juga terdapat revisi, kenapa selalu ada revisi disetiap tahunnya, karena setiap tahun kami disini mengalami semacam masalah siswa yang berbeda, semisal tahun ini yang paling menonjol dari siswa kami yaitu masalah yang berhubungan dengan social media yang mana siswa disini banyak yang memosting hal-hal yang tidak mencerminkan sebagai siswa SMP Darul Lughah Wal Karomah. Misalkan memosting foto yang tidak menganakan krudung dal hal lainnya, nahhh dari kejadian-kejadian tersebut kami disini mengadakan revisi yang mana tata tertib sekolah bisa bertambah, dan hal-hal tersebut masuk pada rencana tata tertib siswa yang kemudian di usulkan untuk disetujui, karena awal tahun lalu tidak ada aturan seperti itu, jadi bertambahnya tata tertib sekolah karena sesuai dengan kejadian fakta yang sekolah kami alami.adanya program ini bukan hanya saya saja sebagai guru bimbingan dan konseling yang dianjurkan utuk melaksanakan program ini, akan tetapi juga guru dan TU dalam sekolah ini, jadi saya anjurkan untuk semua staff di sekolah untuk member poin kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, semisal guru saya himbau untuk membawa kartu pelanggaran siswa sebelum memasuki kelas untuk mengajar. Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancer dengan adanya guru disana juga ikut dalam mengawasi siswa. Itu semua dilakukan untuk kedisiplinan siswa dalam belajarnya agar tidak main-main, semisal biasanya siswa dikelas kadang gaduh sendiri, tidur, makan-makan dikelas, jadi guru pada jam pelajaran tersebut sangat dianjurkan untuk member kartu pelanggaran tersebut kepada siswa yang melanggar”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut hasil wawancara tersebut

bahwa perencanaan sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo adalah Rencanan bobot poin

⁷⁴ Luqmanul Hakim, *wawancara*, Kraksaan, 30 januari 2018

sswa (RBSP) yang sesuai dengan pelanggaran peserta didik kemudian diajukan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada kepala sekolah.

Berdasarkan perencanaan observasi tersebut hasil wawancara tersebut bahwa hasil sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo adalah dilihat dari daftar bobot poin peserta didik yang sesuai dengan pelanggaran peserta didik, jika peserta didik melanggar peraturan yang sangat berat maka bobot poin yang didapatkan juga semakin berat atau tinggi nilainya.

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut dapat dianalisis bahwa perencana penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah adalah rencana bobot poin siswa (RPBS) pada saat rapat dilaksanakan untuk meminta persetujuan kepada kepala sekolah dan staff lainnya pada saat rapat berlangsung dan bobot poin peserta didik sesuai dengan pelanggarannya.

Tabel 4.7
Matrik Temuan Fokus penelitian 1

No	Fokus penelitian	Komponen	Temuan
1.	Perencanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal	Layanan bimbingan di sekolah dapat terlaksana dengan baik, perlu disusun dalam suatu program yang terencana dan disiapkan secara matang.	guru bimbingan bimbingan dan konseling di SMP Darul Lughah Wal Karomah sebelum melaksanakan program sistem poin ini merencanakan terlebih dahulu apa yang akan

Karomah tahun pelajaran 2017/2018		dilaksanakan untuk tahun pelajaran kedepannya, misal menyusun rencana tata tertib siswa (RT2S) dan rancangan bobot poin siswa (RBSP) kemudian guru Bimbingan dan Konseling mengajukan rencana tata tertib sekolah (RT2S) dan rencana bobot poin siswa (RPBS)
	Perencanaan pada Bimbingan dan Konseling mengacu pada program tahunan termasuk program peminatan peserta didik yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan, mingguan dan harian	melaksanakan program sistem poin ini merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan untuk tahun pelajaran kedepannya, misal menyusun rencana tata tertib siswa (RT2S) dan rancangan bobot poin siswa (RBSP).

2. Strategi pelaksanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018

a) Himpunan Data

Proses konseling melibatkan dua jenis tujuan, yaitu tujuan proses dan tujuan hasil akhir. Tujuan itu dikaitkan dengan menciptakan suasana yang penting untuk perubahan klien seperti menciptakan hubungan baik. Ada tiga unsur tujuan hasil akhir yang baik, yaitu

perilaku yang diubah, kondisi yang mendasari perubahan dan tingkat dan jumlah perubahan. Pelaksanaan sistem poin pada bimbingan dan konseling mempunyai tujuan yang baik yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah. Dengan adanya sistem poin ini maka guru akan terbantu di melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh konselor kepada siswa yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseling.

Strategi pelaksanaan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah yaitu dengan menggunakan Himpunan Data.

Seperti yang disampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling yaitu Lukamanul Hakim :

“Strategi kami yaitu strategi himpunan data, karena sistem poin berorientasi pada data bobot poin. Strategi ini saya gunakan untuk semua kelas, jadi tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Layanan bimbingan yang diberikan meliputi bimbingan individu, kelompok dan keluarga. Jika bobot poin siswa sudah mencapai 100, maka wali murid akan dipanggil ke sekolah sebagai wujud kerjasama dalam pemberian bimbingan kepada siswa. Proses himpunan data bobot poin pelanggaran siswa dilakukan dengan mendatangi langsung ke kelas-kelas dan mencatat siswa yang absen. Selain itu, saya juga meminta bantuan kepada dewan guru dan guru piket dalam bentuk laporan, misalnya jika ada siswa yang tidur di kelas, guru mencatat nama siswa di kartu pelanggaran siswa yang sudah saya sediakan di kantor, kemudian kartu pelanggaran siswa tersebut diberikan kepada saya untuk diberikan layanan bimbingan individu. Saya juga bekerja sama dengan guru piket

untuk mengontrol kedisiplinan siswa. SMP Darul Lughah Wal Karomah adalah sekolah yang berada di dalam lokasi pesantren yang dipenuhi oleh kegiatan-kegiatan kepesantrenan. Karena kegiatan itulah, ada beberapa siswa dan siswi yang masih telat dalam setiap harinya. Namun alhamdulillah setelah kerjasama saya sebagai guru BK dan petugas piket, angka siswa telat berhasil menurun secara drastis dan, Memang dilaksanakannya program sistem poin ini semata-mata untuk menegakkan kedisiplinan di sekolah, terutama saat kegiatan belajar berlangsung, oleh karena itu mengapa saya menganjurkan guru untuk membawa kartu pelanggaran saat akan mengajar, karena yaaa tujuan itu untuk agar siswa lebih bersungguh-sungguh lagi dalam belajarnya”.⁷⁵

Nasrullah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Darul

Lughah Wal Karomah menyampaikan :

“dengan dilaksanakannya program sistem poin ini dalam kegiatan belajar peserta didik, memang benar-benar membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, karena sistem poin ini merupakan suatu alternative yang dapat diberlakukan disekolah dan mempunyai tujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam belajarnya, misalkan dalam belajar biasanya siswa kebanyakan main-main, nah saat diberlakukannya sistem poin ini siswa jadi rajin dan tidak main-main dalam belajarnya, apalagi dalam melaksanakan sistem poin dengan Himpunan Data ini di dukung penuh oleh kepala sekolah dan dewan guru”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut hasil wawancara tersebut bahwa pelaksanaan sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo adalah strategi himpunan data Artinya proses ini dilaksanakan dengan mendatangi langsung ke kelas-kelas dan mencatat siswa yang absen. Akan tetapi tidak hanya guru bimbingan dan konseling saja yang berhak untuk memberi kartu poin kepada siswa yang melanggar, guru dan staff juga berhak untuk member kartu poin pelanggaran kepada siswa. Karena guru bimbingan

⁷⁵ Luqmanul Hakim, *wawancara*, Kraksaan, 30 januari 2018

⁷⁶ Nasrullah, *wawancara*, Kraksaan, 25 Februari 2018

dan konseling sudah menyiapkan kartu pelanggaran untuk siswa yang mana setiap guru wajib membawanya ketika mengajar, kemudian kartu pelanggaran tersebut diberikan kepada guru bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan sistem poin pada bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah ialah setiap hari guru selalu berstand by di depan sekolah untuk mengontrol siswa-siswi SMP Darul Lughah Wal Karomah yang telat datang ke sekolah terutama guru piket, dan setiap guru yang mengajar diwajibkan untuk membawa kartu pelanggaran agar guru sudah dalam member kartu pelanggaran kepada siswa yang melanggar tata tertib di sekolah terutama ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Semua ini dilaksanakan untuk mendisiplinkan belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut dapat dianalisis bahwa strategi pelaksanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah adalah dengan mendatangi langsung ke kelas-kelas dan mencatat siswa yang absen. Akan tetapi tidak hanya guru bimbingan dan konseling saja yang berhak untuk member kartu poin kepada siswa yang melanggar, guru dan staff juga berhak untuk memberi kartu poin pelanggaran kepada siswa dan setiap hari guru piket dan Bimbingan dan Konseling ber stand by digerbang sekolah untuk mengontrol peserta didik.

b) Layanan Bimbingan

Strategi pelaksanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah adalah dengan memberi layanan bimbingan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.

Penyeleksian strategi yang efektif itu tidak dapat dilakukan tanpa mempunyai pemahaman yang jelas tentang masalah dan kejelasan tujuan-tujuan konseling yang dikaitkan dengan masalah dan poin pelanggaran peserta didik. Program sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah mempunyai strategi tersendiri dalam melaksanakannya, yaitu seperti yang disampaikan oleh Lukmanul Hakim selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo:

“ oohh iyaaa dalam melaksanakan sistem poin ini , kami disini tidak hanya memberi poin saja kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, melainkan juga disertai dengan Layanan Bimbingan, misalkan ada salah satu peserta didik melanggar seperti contoh tidur disaat pelajaran matematik,maka kami beri poin, dan yang memberi poin itu guru saat mengajar tersebut, kemudian guru mengumpulkan pada saya selaku guru BK, kemudian di saat istirahat saya panggil peserta didik tersebut dengan di beri layanan bimbingan”.⁷⁷

Penjelasan Lukmanul Hakim dipertegas oleh Ust Zaidi selaku guru SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo:

“guru bimbingan dan konseling setiap harinya sudah melaksanakan tugasnya sebagai bimbingan konseling dan beliau

⁷⁷ Luqmanul Hakim, *wawancara*, Kraksaan, 30 januari 2018

selalu mengingatkan setiap harinya kepada dewan guru untuk membawa kartu pelanggaran saat akan mengajar dan juga mengingatkan kepada guru piket untuk mencata dalam kartu pelanggaran siswa yang melanggar tata tertib sekolah, semisal siswa melanggar tata tertib sekolah telat datang kesekolah, maka guru piket langsung member catatan kartu pelanggaran pada siswa yang melanggar tersebut, dalam setiap harinya siswa biasanya banyak melanggar tata tertib poin telat datang ke sekolah dengan angka poin 5, karena SMP Darul Lughah Wal Karomah adalah sekolah yang berada di dalam lokasi pesantren yang dipenuhi oleh kegiatan-kegiatan kepesantrenan. Karena kegiatan itulah, ada beberapa siswa dan siswi yang masih telat dalam setiap harinya. Namun alhamdulillah setelah kerjasama saya sebagai guru BK dan petugas piket, angka siswa telat berhasil menurun secara drastis”

Nasrullah juga menyampaikan:

“Strategi dan layanan bimbingan pada program sistem poin sudah bagus, saya sangat setuju sistem poin ini diberlakukan di lembaga ini, karena program ini dapat melatih sekaligus memaksa siswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab, baik di lingkungan sekolah atau pesantren. Proses pelaksanaan program ini juga kompak, hampir seluruh warga sekolah turut serta mensukseskan sistem poin ini. Dewan guru misalnya, setiap dewan guru mau berangkat mengajar ke kelas, terutama saya pribadi, kami selalu mengambil kartu pelanggaran siswa ke kelas dan menunjukkannya kepada siswa. Hasilnya sangat luar biasa, siswa yang semula rame menjadi diam, siswa yang nakal di kelas langsung berubah menjadi siswa patuh dan santun”.⁷⁸

Pelaksanaan sistem poin pada bimbingan dan konseling tertuju pada siswa-siswi SMP Darul Lughah Wal Karomah. Jadi objek dari penerapan sistem poin ini ialah seluruh siswa-siswa SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. Ahmad salah satu siswi SMP

Darul Lughah Wal Karomah menyampaikan, bahwa :

“pelaksanaan sistem poin di SMP Darul Lughah Wal Karomah ini berjalan dengan lancar, karena setiap hari pelaksanaan poin

⁷⁸ Nasrullah, *wawancara*, Kraksaan, 25 Februari 2018

ni selalu dilaksanakan oleh guruguru SMP Darul Lughah Wal Karomah, semisal saya sebagai siswi kelas 8 terkadang telat datang ke sekolah maka saya di beri poin pelanggaran oleh guru Bimbingan Konseling atau yang mendapat jadwal piket waktu itu, biasanya guru piket stan buy di depan sekolah, jadi saya dan teman-teman yang lain tidak bisa lari dari hukuman ketika melanggar tata tertib sekolah, juga di kelas saya dan teman-teman tidak bisa seenak mungkin melanggar peraturan sekolah, karena guru yang mendapat jadwal mengajar setiap harinya selalu membawa kartu pelanggaran, jadi saya dan teman-teman misalkan ketika makan-makan dikelas langsung mendapat kartu pelanggaran, juga ketika tidur dikelas dan lain-lain. Adanya program sistem poin sangat bermanfaat sekali bagi saya dan teman-teman saya karena setidaknya program ini mampu membuat saya dan siswa-siswi lainnya disiplin dan bertanggung jawab. Meski tidak terlalu disiplin, paling tidak kami selaku siswa merasa takut dan enggan untuk melanggar tata tertib sekolah ini, akan tetapi meskipun program ini bagus dan berjalan sampai sekarang kak, ada dampak positif dan negatifnya juga, dampak positifnya misalkan siswa-siswi SMP Darul Lughah Wal Karomah tambah disiplin baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, karena keduanya sama-sama ada yang mengawasi, dan dampak negatifnya isa jadi siswa-siswi tidak terima dengan adanya sistem poin ini sehingga ketika di beri hukuman siswa tersebut memberontak, karena tidak terima dengan bobot poin yang terlalu tinggi misalkan, karena kak selain mendapatkan poin pelanggaran yang mana nanti terhitung ketika akhir semester juga mendapat hukuman moral diwaktu istirahat, misalkan yang telat datang kesekolah mendapatkan poin 5, nah ketika istirahat siswa yang mendapatkan poin tersebut dipanggil ke kantor diberi nasehat dan disuruh baca Istigfar”⁷⁹.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut hasil wawancara tersebut bahwa pelaksanaan sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo adalah layanan Bimbingan, karena sistem poin berorientasi pada data bobot poin yang disertakan proses layanan bimbingan. Jadi setelah guru yang menginput peserta didik

⁷⁹ Ahmad, wawancara, Kraksaan, 25 Februari 2018

yang mendapatkan poin maka poin tersebut dikumpulkan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk di beri Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil observasi tersebut hasil wawancara tersebut bahwa pelaksanaan sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo adalah dilihat dari setiap istirahat peserta didik yang mendapatkan poin berkumpul di ruang Bimbingan dan Konseling untuk mendapat layanan bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut hasil wawancara tersebut bahwa pelaksanaan sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo adalah menginput peserta didik yang mendapatkan poin maka poin tersebut dikumpulkan kepada guru Bimbingan dan Konseling untuk di beri Bimbingan dan Konseling dan setiap istirahat peserta didik mendapatkan layanan bimbingan.

Tabel 4.8

**CATATAN PELANGGARAN SISWA/SISWI
SMP DARUL LUGHAH WAL KAROMAH
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**

NOMOR : 89
NAMA SISWA/SISWI : AHMAD JAILANI
KELAS : VIII (A)

NO	TANGGAL	URAIAN PELANGGARAN	POIN	JENIS BIMBINGAN	PARAF
1	9/27/2017	nongkrong di depan pesantren saat santri putri	20	Bimbingan Klasikal	

		lewat			
2	09/10/2017	nyuci baju saat Mata pelajaran MTK	10	perjanjian dengan guru BK dan Wali Kelas	
3					
7					
POIN TERLAMBAT			0		
POIN ALPA			0		
TOTAL			30		

Tabel 4.9
Matrik Temuan Fokus penelitian 2

No	Fokus penelitian	Komponen	Temuan
1.	Strategi pelaksanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018	proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (<i>face to face</i>) oleh konselor kepada siswa yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseling	strategi pelaksanaan pada bimbingan konseling adalah dengan himputan data dan himpunan bimbingan artinya peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah di data bobot poin siswa yang dipadukan dengan proses layanan bimbingan. Layanan bimbingan yang diberikan meliputi layanan bimbingan individu, layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan keluarga.

3. Hasil penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018

a) Disiplin dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil penerapan sistem poin pada bimbingan dan konseling dapat dilihat dari dampak dan pengaruhnya. Keberhasilan dapat dimanifestasikan dari segi kuantitatif yang ditandai dengan angka lulusan di buku raport yang berisi nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa dalam setiap mata pelajaran dengan menggunakan skala pemeringkatan untuk menentukan kualitas hasil kerja siswa di sekolah, dan dari kualitatif yang ditandai dengan perubahan-perubahan dan perkembangan perilaku subjek yang mendapat layanan bimbingan dan konseling. Misalkan tingkah laku peserta didik semakin disiplin, kegiatan belajar mengajar di kelas semakin aktif,

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu menanyakan tentang bagaimana hasil penerapan sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

Hasil dari penerapan sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar adalah peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Disiplin dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Seperti yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling sendiri yaitu Lukmanul Hakim menyampaikan :

“dari sekian lama lembaga kami mengadakan program sistem poin , Alhamdulillah mas sudah terdapat banyak perkembangan, dibandingkan dengan tahun-tahun kemaren sebelum menggunakan program sistem poin ini, karena peserta didik jaman now yah istilahnya banyak yang tidak terima yah jika dihukum dengan misalkan dipukul, diberdirikan dilapangan, karena peserta didik sekarang beda seperti dulu. Peserta didik tahun-tahun kemarin sebelum adanya program sistem poin ini banyak yang mengentengkan misal dikelas kadang main-main saat pelajaran berlangsung, makan-makan, tidur terutama yahhh karena peserta didik disini mayoritas santri yang mana seringkali saat sekolah formal mereka kecapean karena banyaknya kegiatan di pesantren. Akan tetapi semenjak diadakan program sistem poin ini banyak peserta didik yang mulai berubah dari yang nakal jadi rajin, yang sering datang terlambat tidak lagi datang terlambat kesekolah, karena mereka mempunyai rasa takut dikarenakan khawatir mereka mendapatkan jumlah poin yang banyak ketika sering kali dilakukan , kemudian jumlah bobot poin tersebut ketika akhir semester di jumlah keseluruhan. Jika ada yang salah satu siswa yang memiliki jumlah poin yang sangat banyak maka kami sebagai guru bimbingan dan konseling melakukan tindak lanjut seperti pemanggilan orang tua, pembinaan guru bimbingan dan konseling, atau wali kelas”.⁸⁰

Hal ini juga disampaikan oleh ust zaidi selaku guru di SMP

Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo, bahwa:

“Alhamdulillah saat ini peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah sudah terlihat yah hasilnya dari adanya program sistem poin ini, karena mereka merasa takut dengan adanya kartu poin pelanggaran, karena sepengalaman saya, ketika saya mengajar dikelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung banyak peserta didik yang sering kali tidur, itu banyak dialami oleh peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah karena mungkin kelelahan dengan banyak kegiatan di pesantren, kemudian ketika tegur untuk tidak tidur peserta didik tersebut akan tetapi di ulangi kembali oleh peserta didik tersebut, sehingga saat ini semenjak diberlakukannya sistem poin di

⁸⁰ Luqmanul Hakim, *wawancara*, Kraksaan, 25 Februari 2018

sekolah tidak banyak peserta didik yang main-main saat dikelas, tidak tidur, karena merasa takut dengan adanya kartu pelanggaran yang mana setiap guru membawanya, terutama disaat mengajar”.⁸¹

Ulfa selaku siswi SMP Darul Lughah Wal Karomah juga memaparkan tentang hasil penerapan sistem poin dalam Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, bahwasannya :

“sistem poin ini kak berlakunya sudah lama, kalau ditanya hasilnya gimana, saya rasa dengan adanya sistem poin ini saya merasa membaik kak artinya saya merasa rajin sekolah, belajar bersungguh-sungguh ketika dikelas, karena saya takut dapat kartu pelanggaran dari guru kak, apalagi disini setiap guru wajib membawa kartu pelanggaran tersebut kak, jadi guru siapapun itu yang melihat peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah melanggar tata tertib sekolah maka diberi kartu pelanggaran tersebut kak, jadi merasa takut kak walaupun bobot poin misalkan tidur hanya 5 tapi saya tetap merasa takut , khawatir orang tua kecewa ketika melihat bobot jumlah poin yang dapatkan itu, kalau ditanyak tertekan apa tidak. Saya tidak tertekan kak, karena ini sangat mengajari saya untuk disiplin, datang sekolah tidak terlambat, belajar dikelas tidak main-main. Saya suka dengan sistem poin ini kak, karena tidak di pukul atau dicubit saat berbuat kesalahan, hehehe. Saya dan teman-teman jadi tambah seneng belajar seperti ini, tanpa dihukum fisik ,hehe tetapi sudah menjadikan saya dan teman-teman siswa-siswi yang disiplin, karena secara langsung atau tidak langsung saya merasa diajari disiplin”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut hasil wawancara tersebut bahwa hasil sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo adalah disetiap semester mengalami perubahan yang sangat pesat, yang biasa peserta didik

⁸¹ Zaidi, *wawancara*, Kraksaan, 8 februari 2018

⁸² Ulfa, *wawancara*, Kraksaan, 8 februari 2018

selalu telat, main-main depan kelas. Akan tetapi sejak adanya penerapan sistem poin ini peserta didik SMP Darul Lughah Wal Karomah mulai mengurangi hal buruk tersebut dikarenakan takut akan laporan poin yang mereka dapatkan di raport akhir semester.

Berdasarkan hasil observasi Berdasarkan hasil wawancara tersebut hasil wawancara tersebut bahwa hasil sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo adalah adanya perubahan pada kedisiplinan peserta didik ketika dikelas yang biasanya ada beberapa peserta didik yang tida saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung, akan tetapi sejak diterapkannya sistem poin ini maka peserta didik sebagian sudah mengurangi hal-hal buruk tersebut. Karena mereka merasa takut akan adanya sistem poin yang mana setiap peserta didik melanggar maka akan mendapatkan kartu pelanggaran yang akan dihitung disetiap semester.

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut dapat dianalisis bahwa hasil penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah adalah dengan adanya penerapan sistem poin, peserta didik mengalami perubahan mengalami perubahan yang sangat pesat, yang biasa peserta didik selalu telat, main-main depan kelas.

Semua itu bisa dilihat dari rapot peserta didik dan jumlah poin yang didapatkan ketika akhir semester.

b) Nilai Raport Siswa Semakin Bagus

Hasil dapat diartikan sebagai buah dari program yang telah diterapkan dengan menggunakan metode dan strategi yang dipandang baik dan benar. Penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah.

Menurut Lukmanul Hakim selaku guru Bimbingan dan Konseling sekaligus pelaksana program sistem poin adalah sebagai berikut :

“pasti mas ,, saya tidak hanya melihat penilaian oleh mata saya sendiri, saya disini juga mencatat dalam raport perkembangan peserta didik tersebut, karna jika tidak disetakan di raport maka peserta didik itu kadang masih tidak merasa takut artinya masih dibuat mainan tata tertib sekolah ini, nah jika di cantumkan di raport mereka akan merasa takut karena raport nantinya akan di beri pada orang tua , sekaligus catatan poin jika mendapatkan poin melebihi batas. Oh iya Jenis bimbingan yang diberikan meliputi pembinaan dari guru Bimbingan dan koseling atau wali kelas, wajib lapor dan menandatangani surat pernyataan yang isinya menyatakan untuk tidak mengulangi pelanggaran lagi dan bersedia dipanggil wali muridnya jika mengulangi pelanggaran lagi atau menanmbah bobot poin lagi ini adalah salah satu bukti keberhasilan program ini, samean bisa bayangkan jika dalam 63 peserta didik yang nakal, dalam tanda kutip loh ya! memiliki bobot poin diatas 100 cuma 3 orang saja. bukankah itu sudah bisa dikatakan bagus dan wujud keberhasilan program sistem poin ini mbk?.”⁸³

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Guru SMP Darul Lughah Wal Karomah :

⁸³ Luqmanul Hakim, *wawancara*, Kraksaan, 25 Februari 2018

“iyaaaa... kita cantumkan di raport mas untuk mengetahui peningkatan peserta didik dari semester ke semester selanjutnya, dari catatan tersebut kita akan mengetahui, peserta didik ini dari tahun ke tahun ada peningkatan apa tidak dalam kedisiplinannya, terutama semenjak diadakannya sistem poin. Dan Mekanisme penghitungannya sangat sederhana, tergantung seberapa besar bobot poin siswa kelas. besar kecil satuan bobot poin itu akan diklarifikasikan menjadi tiga jenis pelanggaran yaitu pelanggaran ringan (10-50), pelanggaran sedang (50-100), dan pelanggaran berat (100 – 300). pelanggaran ringan disimbolkan dengan huruf A, kalau pelanggaran sedang simbolnya B, nah kalau yang berat itu C simbolnya. Selain itu, nilai dari guru mata pelajaran juga menjadi kebijaksanaan utama. jika bobot poin siswa sudah direkap dan rekap nilai juga sudah rampung, sekolah mengadakan rapat kenaikan kelas. Nah..!! disinilah musyawarah kenaikan kelas berlangsung dengan mempertimbangkan dua aspek, yaitu nilai siswa dan bobot poin yang diperoleh.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut hasil wawancara tersebut bahwa hasil sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo adalah peserta didik semakin meningkatkan dalam kedisiplinannya karena guru selalu mencatat bobot poin yang didapatkan dan mencantumkan di raport.

Berdasarkan hasil observasi tersebut hasil wawancara tersebut bahwa hasil sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo adalah melihat dari akhlak peserta didik yang semakin meningkatkan dalam kedisiplinan belajarnya, dengan dibuktikan peserta didik yang tidak lagi telat masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan juga dengan adanya rekapan bobot poin yang peserta didik dapatkan.

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut dapat dianalisis bahwa hasil penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling

⁸⁴ Nasrullah, *wawancara*, Kraksaan, 25 Februari 2018

dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah adalah peserta didik semakin meningkatkan dalam kedisiplinannya dan mencatat bobot poin yang didapatkan dan mencantumkan di raport.

Tabel 4.10
Matrik Temuan Fokus penelitian 3

No	Fokus penelitian	Komponen	Temuan
1.	Hasil penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018	Hasil program Bimbingan dan Konseling yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari dampak dan pengaruhnya. Keberhasilan dapat dimanifestasikan dari segi kuantitatif yang ditandai dengan angka lulusan di buku raport yang berisi nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa dalam setiap mata pelajaran	adalah disetiap semester mengalami perubahan yang sangat pesat, yang biasa peserta didik selalu telat, main-main depan kelas. Akan tetapi sejak adanya penerapan sistem poin ini peserta didik SMP Darul Lughah Wal Karomah mulai mengurangi hal buruk tersebut dikarenakan takut akan laporan poin yang mereka dapatkan di raport akhir semester.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa Perencanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah adalah dibuat sebagai langkah dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling agar lebih terarah. Tujuan program sistem poin adalah memberikan motivasi untuk tidak melanggar peraturan sekolah dan lebih bersungguh-sungguh lagi belajar. Penerapan sistem poin pada layanan bimbingan di sekolah dapat terlaksana dengan baik, perlu disusun dalam suatu program yang terencana dan disiapkan secara matang.

Jadi dalam merencanakan program sistem poin pada bimbingan dan konseling adalah bahwa guru bimbingan bimbingan dan konseling di SMP Darul Lughah Wal Karomah sebelum melaksanakan program sistem poin ini merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan untuk tahun pelajaran kedepannya, misal menyusun rencana tata tertib siswa (RT2S) dan rencanan bobot poin sswa (RBSP).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengamati kegiatan peneraparan sistem poin pada bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah guru Bimbingan dan Konseling mengajukan rencana tata tertib sekolah (RT2S) dan rencana bobot poin siswa (RPBS) pada saat rapat dilaksanakan untuk meminta

persetujuan kepada kepala sekolah dan staff lainnya pada saat rapat berlangsung.

Temuan ini disikusikan dengan teori Mu'awanah dalam buku Bimbingan Konseling Islam di Sekolah Dasar sebagai berikut:

Layanan bimbingan di sekolah dapat terlaksana dengan baik, perlu disusun dalam suatu program yang terencana dan disiapkan secara matang. Penyusunan layanan dalam suatu program yang terencana, maka dalam pelaksanaannya banyak memperoleh keuntungan, baik keuntungan bagi sekolah atau peserta didik sendiri.

Berdasarkan teori tersebut jelas bahwa program layanan bimbingan dan konseling akan terlaksana dengan baik jika dalam program tersebut perencanaan-perencanaannya tersusun, karena suatu program jika tidak tersusun perencanaannya akan tida berjalan dengan sempurna.

Temuan ini juga didiskusikan oleh asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) dalam Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling bahwa:

Perencanaan pada Bimbingan dan Konseling mengacu pada program tahunan termasuk program peminatan peserta didik yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan, mingguan dan harian.

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa perencanaan pada bimbingan dan konseling mengacu pada program tahunan termasuk permintaan peserta didik karena perencanaan yang dibuat sesuai dengan fakta yang ada. Kemudian dijabarkan dalam program semester. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah perencanaan pada bimbingan dan konseling tersebut dapat dilaksanakan. Jadi perencanaan bimbingan dan konseling harus dijabarkan terlebih dahulu kemudian dipaparkan

kepada kepala sekolah di saat rapat bersama staf sekolah yang mana kepala sekolah memberi persetujuan kepada perencanaan tersebut jika disetujui.

Tahap selanjutnya, temuan yang sudah didiskusikan dengan Mu'awanah dan Asosiasi Bimbingan (ABKIN) dan Konseling Indonesia dalam Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling, dapat dipahami bahwa perencanaan sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah program layanan bimbingan dan konseling akan terlaksana dengan baik jika dalam program tersebut perencanaan-perencanaannya tersusun dan perencanaan pada bimbingan dan konseling mengacu pada program tahunan termasuk permintaan peserta didik karena perencanaan yang dibuat sesuai dengan fakta yang ada.

Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan sistem poin pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik menguatkan pada teori Mu'awanah dan Asosiasi Bimbingan (ABKIN) dan Konseling Indonesia dalam Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling, dengan adanya perencanaan pada bimbingan dan konseling maka program sistem poin pada bimbingan dan konseling akan berjalan dengan lancar karena program-program tahunan termasuk permintaan peserta didik sudah tercatat dalam perencanaan tersebut.

2. Strategi Pelaksanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa strategi pelaksanaan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah yaitu strategi himpunan data dan layanan Bimbingan, karena sistem poin berorientasi pada data bobot poin yang disertakan proses layanan bimbingan. Artinya proses ini dilaksanakan dengan mendatangi langsung ke kelas-kelas dan mencatat siswa yang absen. Akan tetapi tidak hanya guru bimbingan dan konseling saja yang berhak untuk member kartu poin kepada siswa yang melanggar, guru dan staff juga berhak untuk memberi kartu poin pelanggaran kepada siswa. Akan tetapi dalam strategi tersebut. Subjek dari pelaksanaan sistem poin ini yaitu peserta didik artinya tujuan dari pelaksanaan sistem poin ini untuk mendisiplinkan belajar peserta didik. Karena dengan adanya perubahan pada peserta didik maka program ini dikatakan telah berhasil.

Temuan ini didialogkan dengan pendapat Nurishan dalam buku Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang sebagai berikut:

Proses konseling melibatkan dua jenis tujuan, yaitu tujuan proses dan tujuan hasil akhir. Tujuan itu dikaitkan dengan menciptakan suasana yang penting untuk perubahan klien seperti menciptakan hubungan baik. Ada tiga unsur tujuan hasil akhir yang baik, yaitu perilaku yang diubah, kondisi yang mendasari perubahan dan tingkat dan jumlah perubahan.

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa strategi pelaksanaan pada bimbingan konseling harus memiliki tujuan dalam prosesnya, semua tujuan itu dikaitkan dengan perubahan-perubahan pada peserta didik, agar dengan adanya program sistem poin ini maka peserta didik mengalami perubahan yang baik dalam peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik.

Temuan ini juga didialogkan dengan pendapat Sulistyarini dan Mohammad Jauhar dalam buku Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, bahwa:

proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh konselor kepada siswa yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseling.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa dengan adanya program sistem poin pada Bimbingan dan Konseling maka peserta didik tidak hanya dicatat ketika melanggar saja tetapi juga diberi bimbingan.

Tahap selanjutnya, temuan yang sudah didiskusikan dengan teori Nurishan dan Hartono dapat dipahami bahwa startegi pelaksanaan sistem poin pada bimbingan konseling harus memiliki tujuan dari proses terlaksananya program tersebut , tujuan hasil akhir dan harus menghasilkan perubahan-perubahan yang lebih baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi pelaksanaan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik adalah strategi himpunan data dan layanan Bimbingan, karena sistem poin berorientasi pada data bobot poin yang disertakan proses layanan bimbingan. Artinya proses ini dilaksanakan dengan mendatangi langsung ke kelas-kelas dan mencatat siswa yang absen. Akan

tetapi tidak hanya guru bimbingan dan konseling saja yang berhak untuk member kartu poin kepada siswa yang melanggar, guru dan staff juga berhak untuk member kartu poin pelanggaran kepada siswa dan dalam proses terlaksananya program terbut sudah terdapat perubahan-perubahan yang lebih baik dari adanya program sistem poin, karena tujuan proses terlaksananya sistem poin ini tidak lain untuk merubah tingkah perilaku peserta didik artinya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik

3. Hasil penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018

Hasil penerapan sistem poin pada bimbingan dan konseling dapat dilihat dari dampak dan pengaruhnya. Keberhasilan dapat dimanifestasikan dari segi kuantitatif yang ditandai dengan angka lulusan di buku raport yang berisi nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa dalam setiap mata pelajaran dengan menggunakan skala pemeringkatan untuk menentukan kualitas hasil kerja siswa di sekolah, dan dari kualitatif yang ditandai dengan perubahan- perubahan dan perkembangan perilaku subjek yang mendapat layanan bimbingan dan konseling.

Hasil dari penerapan sistem poin pada bimbingan konseling dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi kepada peserta didik disaat mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan disetiap semester mengalami perubahan yang sangat pesat, yang biasa peserta didik selalu telat, main-main depan kelas. Akan tetapi sejak adanya penerapan sistem poin ini

peserta didik SMP Darul Lughah Wal Karomah mulai mengurangi hal buruk tersebut dikarenakan takut akan laporan poin yang mereka dapatkan di raport akhir semester.

Adanya hasil penerapan sistem poin ini dengan dibuktikan oleh dokumentasi catatan pelanggaran siswa yang terlampir mengungkapkan hasil penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah . misalkan ada salah satu peserta didik yang memiliki bobot poin jenis pelanggaran berat (melebihi angka 100). Sesuai dengan tata tertib yang ada, jenis layanan bimbingan yang dipakai sebagai sanksi dan pembinaan adalah pemanggilan wali murid.

Pemanggilan wali murid mendapat respon positif dari wali murid yang bersangkutan karena dengan adanya pemberitahuan jenis pelanggaran siswa, proses dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik mudah dengan adanya kerjasama sekoah dan wali murid. Hasil observasi juga mengungkapkan adanya siswa yang memiliki bobot poin ringan (10-50) dan sedang (50-100). Pemberian bimbingan kepada mereka diberikan secara langsung dan praktis. Jenis bimbingan yang diberikan meliputi pembinaan dari guru Bimbingan dan koseling atau wali kelas, wajib lapor dan menandatangani surat pernyataan.

Adanya program sistem poin pada bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar saat

berlangsung agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam belajarnya dan tidak main-main. Suatu contoh misalkan ketika siswa izin keluar kelas, siswa wajib mengenakan ID. IKK (ID Card Izin Keluar Kelas) dan diberi batasan waktu. Semua dilakukan agar peserta didik tidak menyepelekan tata tertiba disekolah.

Mekanisme pengimputan hasil penerapan sistem poin sangat sederhana. Langkah awal yang dilaksanakan adalah mengklarifikasikan jenis pelanggaran siswa menjadi tiga bagian, yaitu pelanggaran ringan (bobot poin 10 s/d 50), pelanggaran sedang (bobot poin 50 s/d 100), dan pelanggaran berat (100 s/d 300). Nilai pelanggaran ringan disimbolkan dengan huruf A, nilai pelanggaran sedang simbolnya B, dan nilai pelanggaran berat disimbolkan dengan huruf C.

Langkah selanjutnya adalah pengimputan nilai dari guru mata pelajaran yang juga menjadi kebijaksanaan utama dalam buku raport. Setelah pengimputan nilai dan hasil penilaian sistem poin, sekolah mengadakan rapat kenaikan kelas dengan mempertimbangkan dua aspek tersebut. Perpaduan nilai dan bobot poin akan menjadi nilai akhir di buku raport yang diberikan kepada peserta didik pada semester genap serta menjadi faktor penentu kelulusan peserta didik SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

Hasil observasi dan interview mengungkapkan bahwa sebelum sistem poin diterapkan, buku raport dipandang sebelah mata oleh siswa karena buku raport hanya terbit 4 kali dalam satu tahun, raport UTS (Ujian

Tengah Semester) dua kali dan raport UAS (Ujian Akhir Sekolah) juga dua kali. Namun sejak sistem poin diberlakukan sejak tahun pelajaran 2012/2013 dan hasil bobot poin dipadukan dengan nilai raport, akhlak siswa semakin baik, lebih disiplin, tanggung jawab dan cerdas membagi waktu. Nilai siswa semakin meningkat tiap bulannya karena sistem poin mampu mendidik siswa yang disiplin dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas keberhasilan penerapan sistem poin pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah wal Karomah kraksaan probolinggo di wujudkan dengan meningkatkatnya kedisiplinan belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekap bobot poin siswa dan nilai siswa yang semakin menigkat tiap bulannya. Jadi, bisa di simpulkan penerapan sistem poin maampu mengarahkan peserta didik menjadi peserta didik yang disiplin dalam belajarnya.

IAIN JEMBER

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan penerapan sistem point pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018

Perencanaan penerapan sistem point pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah yaitu guru bimbingan bimbingan dan konseling di SMP Darul Lughah Wal Karomah sebelum melaksanakan program sistem point ini merencanakan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan untuk tahun pelajaran kedepannya, misal menyusun rencana tata tertib siswa (RT2S) dan rencanan bobot poin siswa (RBSP) kemudian guru Bimbingan dan Konseling mengajukan rencana tata tertib sekolah (RT2S) dan rencana bobot poin siswa (RPBS) pada saat rapat dilaksanakan untuk meminta persetujuan kepada kepala sekolah dan staff lainnya pada saat rapat berlangsung.

2. Strategi pelaksanaan penerapan sistem point pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018

Strategi pelaksanaan penerapan sistem point pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah yaitu strategi himpunan data dan layanan Bimbingan, karena sistem poin berorientasi pada data bobot poin yang disertakan proses layanan bimbingan. Artinya proses ini dilaksanakan dengan mendatangi langsung ke kelas-kelas dan mencatat siswa yang absen. Akan tetapi tidak hanya guru bimbingan dan konseling saja yang berhak untuk member kartu point kepada siswa yang melanggar, guru dan staff juga berhak untuk member kartu point pelanggaran kepada siswa dan ialah setiap hari guru selalu berstand by di depan sekolah untuk mengontrol siswa-siswi SMP Darul Lughah Wal Karomah yang telat datang ke sekolah terutama guru piket, dan setiap guru yang mengajar diwajibkan untuk membawa kartu pelanggaran.

3. Hasil penerapan sistem point pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018

Hasil penerapan sistem point pada Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah yaitu adanya perubahan pada kedisiplinan peserta didik ketika dikelas yang biasanya ada beberapa peserta didik yang tidak saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung, akan tetapi sejak diterapkannya sistem point ini maka peserta didik sebagian sudah mengurangi hal-hal buruk tersebut. Karena mereka merasa takut akan

adanya sistem point yang mana setiap peserta didik melanggar makan akan mendapatkan kartu pelanggaran yang akan dihitung disetiap semester.

B. Saran-Saran

Kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Peneliti mempunyai saran yang ditujukan bagi:

1. Bagi kepala sekolah SMP Darul Lughah wal Karomah

Diharapkan terus mengontrol dan mendukung program penerapan sistem point agar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tetap menjadi peserta didik yang disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas .

2. Bagi Guru SMP Darul Lughah Wal Karomah

Diharapkan untuk terus mengembangkan program sistem point agar supaya peserta didik terus maju dan terus meningkatkan dalam kedisiplinan belajar

3. Peserta didik SMP Darul Lughah Wal Karomah

Diharapkan tetap mematuhi tata tertib sekolah SMP Darul Lughah Wal Karomah agar supaya menjadi peserta didik yang disiplin

4. Bagi peneliti

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika meneliti penerapan sistem point di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hasan Basri, 2013. *Penilaian Sitem Poin, Modul* . Magelang: Aiko Education
- Ahmadi . Abu, 2004. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), 2013. *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: t. Tp
- Daien Indrakusuma . Amir, 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan* . Surabaya: Usaha Nasional
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar* ,
- Hasnun , Anwar, 2012. *Mengembangkan Sekolah yang Efektif* . Yogyakarta : Data Media
- John W. Santrock, 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2* . Jakarta: Erlangga, 2007
- Kasiram, 2010. *Metodologi Penelitian* . Malang: UIN Maliki Press
- Kurniawan . Arif dan Kristin, 2011. *Yuk Belajar Tertib dan Disiplin* . Bekasi: Uranus Publishing
- Mamik ,Gaza, 2012. *Bijak Menghukum Siswa* . Jogjakarta : Ar-ruzz Media
- Moleong, Lexi J.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mu'awanah . Elfi dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*.
- Mulyasa.2014. *Manajemen berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ngalimun, 2014. *Bimbingan dan Konseling di SD/MI (Suatu Pendekatan Proses)*, Yogyakarta: Aswaja Presindon
- Nurihsan, 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Rafika Adittama, 2009
- Salahudin . Anas, 2014. *Bimbingan & Konseling* . Bandung: Pustaka Setia
- Sardiman A.M, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Sofan Amri dkk, 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2013. *Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

_____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

Sulistiyarini dan Mohammad Jauhar, 2014. *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press

Tjipta Susana, 2007. *Mempertimbangkan Hukuman pada Anak*. Yogyakarta : Kanisius

UU Sistem Pendidikan Nasional . 2014 UU RI No.20 Tahun 2003. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika

<http://blogpendidikanbahasa.blogspot.com/2012/08/menegakkan-disiplin-siswa-melalui.html>

<http://globallavebookx.blogspot.com/2013/05/pengertian-evaluasi-program-proses-dan.html>

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh.Muzeni

NIM : 084 131 356

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institusi : IAIN Jember

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul Penerapan Sistem Point pada Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/ 2018 Adalah Hasil Penelitian/ Karya Sendiri, Kecuali Pada Bagian- Bagian Yang Dirujuk Sumbernya.

Jember, 24 Mei 2018

Saya yang menyatakan



TGL. 20
0E33AFF063962583

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Moh.Muzeni

NIM. 084 131 356



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)
DARUL LUGHAH WAL KAROMAH
(STATUS : TERAKREDITASI A)
Jl. Mayjen Panjaitan NO 12 Sidomukti Kraksaan
PROBOLINGGO - JATIM (67282)
Telp. (0335) 844 391**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 613/SMP.D/B.2/III/2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Drs. H. SUNAR, M. Pd.**
Jabatan : Kepala SMP. Darul Lughah Wal Karomah
Alamat : Jl. Mayjend Panjaitan 12 Sidomukti Kraksaan Probolinggo

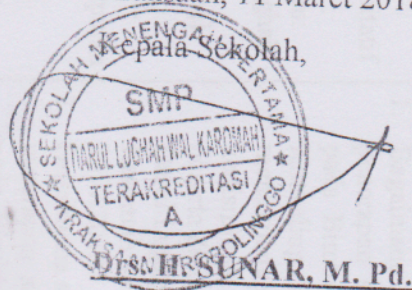
Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa .

Nama : **MOH. MUZENI**
T T L : Banyuangi, 05 November 1991
NIM : 084 131 356
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga kami dengan judul "Penerapan Sistem Poin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP. Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diumumkan maklum adanya.

Kraksaan, 11 Maret 2018



Drs. H. SUNAR, M. Pd.

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Perencanaan penerapan sistem point pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan penerapan sistem point bimbingan dan konseling pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hasil penerapan sistem point bimbingan dan konseling pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018?

B. Pedoman Observasi

1. Bagaimana Perencanaan penerapan sistem point pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan penerapan sistem point bimbingan dan konseling pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hasil penerapan sistem point bimbingan dan konseling pelanggaran dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMP Darul Lughah Wal Karomah tahun pelajaran 2017/2018?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMP Darul Lughah Wal Karomah

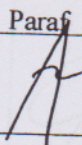
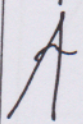
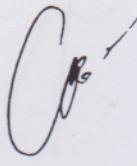

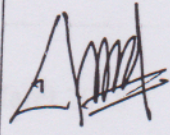
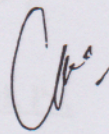
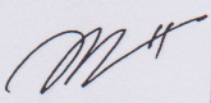
Lampiran 4 : Pedoman Penelitian

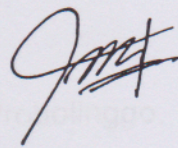
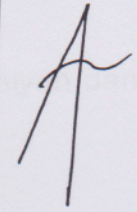
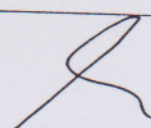
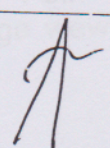
2. Struktur organisasi SMP Darul Lughah Wal Karomah
3. Data tenaga pendidik di SMP Darul Lughah Wal Karomah
4. Visi dan Misi SMP Darul Lughah Wal Karomah
5. Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

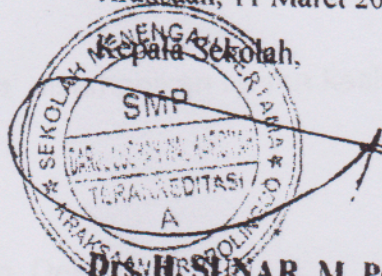
SMP Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo Tahun Pelajaran
2017/2018

No	Tanggal Penelitian	Jenis Penelitian	Paraf
1	Senin, 29 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Awal SMP Darul Lughah Wal Karomah tanpa surat penelitian 	
2	Kamis, 27 Januari 2018	<ul style="list-style-type: none"> Pengajuan surat penelitian kepada kepala SMP Darul Lughah Wal Karomah 	
3	Selasa, 30 Januari 2018	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling SMP Darul Lughah Wal Karomah mengenai Penerapan sistem point pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik 	
4	Kamis, 8 Februari 2018	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan salah satu guru SMP Darul Lughah Wal Karomah mengenai Penerapan sistem point pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik 	
		<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan siswi SMP Darul Lughah Wal Karomah mengenai Penerapan sistem point pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik 	
6	Minggu, 25 Februari 2018	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan meminta dokumentasi penerapan sistem point SMP Darul Lughah Wal Karomah 	
		<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan guru SMP Darul Lughah Wal Karomah mengenai Penerapan sistem point pada 	

		<p>bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik</p>	<p>Januari 2018</p>
		<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan siswa SMP Darul Lughah Wal Karomah mengenai Penerapan sistem point pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik 	
7	Senin, 26 Februari 2018	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan Kepala SMP Darul Lughah Wal Karomah mengenai Penerapan sistem point pada bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik 	
		<ul style="list-style-type: none"> Meminta bukti dokumentasi SMP Darul Lughah Wal Karomah kepada TU SMP Darul Lughah Wal Karomah 	
8	Minggu, 11 Maret 2018	<ul style="list-style-type: none"> Mengambil surat selesai penelitian dan pamit kepada kepala SMP Darul Lughah Wal Karomah 	

Kraksaan, 11 Maret 2018

Kepala Sekolah,



Drs. H. SUNAR, M. Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B74/In.20/3.a/PP.009/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Januari 2018

Yth. Kepala SMP Darul Lughah Wal Karomah
Jalan Mayjen Panjaitan, No. 12, Sidomukti, Kec. Kraksaan, Kabupaten Probolinggo,
Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Moh. Muzeni
NIM : 084 131 356
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Sistem Poin dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Bimbingan Konseling
3. Guru
4. Peserta Didik
5. Tata Usaha

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



DOKUMETASI FOTO



(Bimbingan dari kepala sekolah SMP Darul Lughah Wal Karomah)

Lampiran 6 : Dokumentasi Foto



(Kegiatan Sholat Dhuha pra Orsas oleh Siswi SMP Darul Lughah Wal Karomah)



Lampiran 6 : Dokumentasi Foto



(Bimbingan Khusus peserta didik SMP Darul Lughah Wal Karomah mengenai pelanggaran point tertinggi)

IAIN JEMBER

Lampiran 6 : Dokumentasi Foto

CATATAN PELANGGARAN SISWA/SISWI
SMP DARUL LUGHAH WAL KAROMAH
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

NOMOR : 89
NAMA SISWA/SISWI : AHMAD JAILANI
KELAS : VIII (A)

NO	TANGGAL	URAIAN PELANGGARAN	POIN	JENIS BIMBINGAN	PARAF
1	9/27/2017	nongkrong di depan pesantren saat santri putri lewat	20	Bimbingan Klasikal	<i>[Signature]</i>
2	09/10/2017	nyuci baju saat Mata pelajaran MTK	10	perjanjian dengan guru BK dan Wali Kelas	<i>[Signature]</i>
3	23/03/2018	foto yang tidak baik diupload di FB	15	Pemanggilan wali murid tahap 1	<i>[Signature]</i>
4					
5					
6					
7					
POIN TERLAMBAT				0	
POIN ALPA				0	
TOTAL				45	

(Bukti Dokumentasi Catatan Pelanggaran Peserta didik SMP Darul Lughah Wal Karomah)

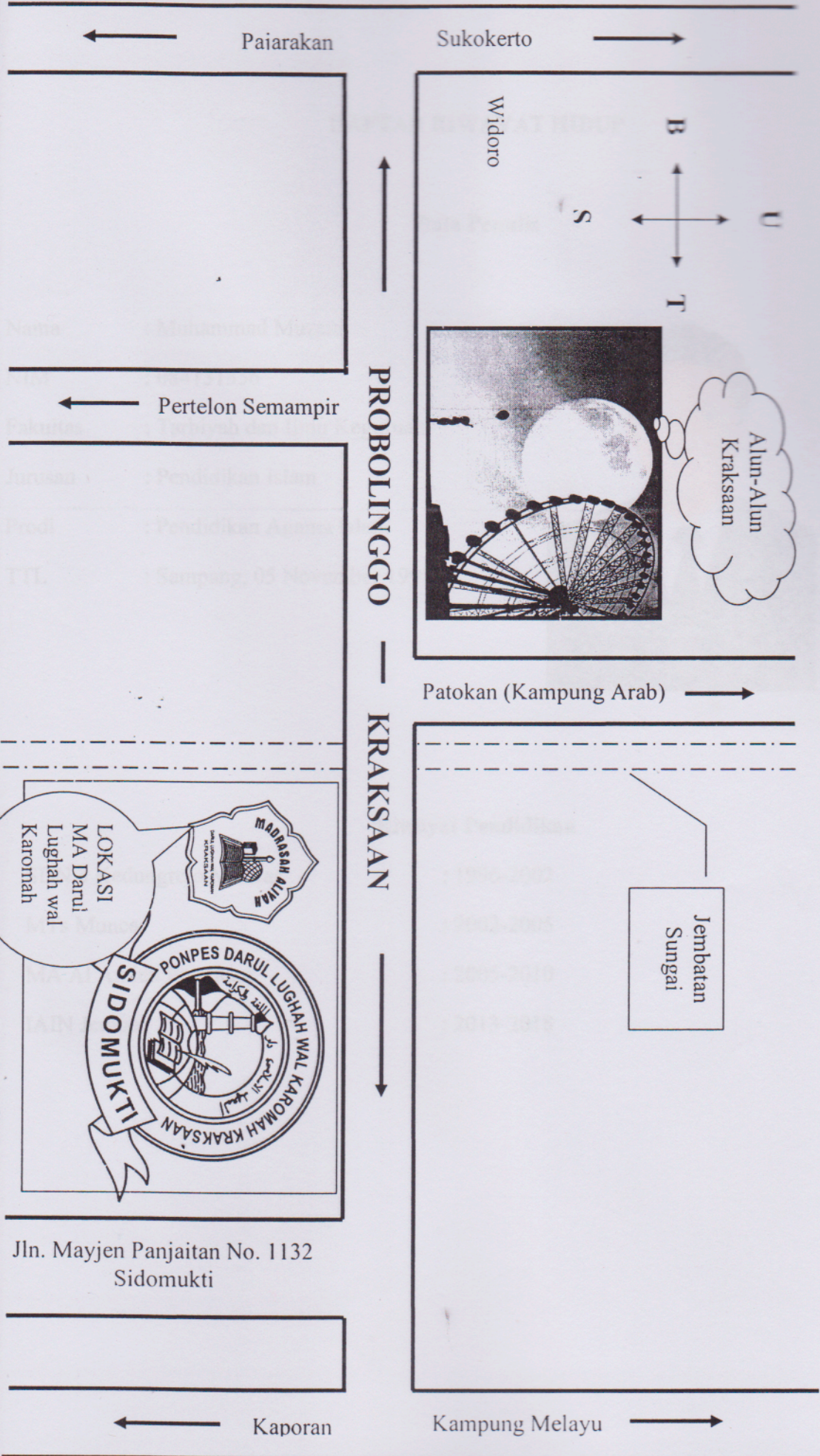
KARTU CATATAN PELANGGARAN SISWA/SISWI SMP. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH	
Hari/Tanggal	: / / /
Nama Siswa/Siswi	:
Kelas	:
Uraian Pelanggaran	:
	Guru Pelapor

KARTU CATATAN PELANGGARAN SISWA/SISWI SMP. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH	
Hari/Tanggal	: / / /
Nama Siswa/Siswi	:
Kelas	:
Uraian Pelanggaran	:
	Guru Pelapor

(**Kartu Pelanggaran Peserta didik SMP Darul Lughah Wal Karomah**)

IAIN JEMBER

DENAH LOKASI MA Darul Lughah wal Karomah
Sidomukti-Kraksaan-Probolinggo



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Penulis

Nama : Muhammad Muzeni
NIM : 084131356
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
TTL : Sampang, 05 November 1991



Riwayat Pendidikan

SDN 3 Kedungrejo Muncar : 1996-2002
MTs Muncar : 2002-2005
MA Al Amien Prenduan : 2005-2010
IAIN Jember : 2013-2018